

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MENEMPEL (KOLASE) PADA ANAK KELOMPOK B4
DI TK ABA NITIKAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Mempeoroleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh
Ragil Utami
NIM 11111247021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2014**


PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENEMPEL (KOLASE) PADA ANAK KELOMPOK B4 DI TK ABA NITIKAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Ragil Utami, NIM 11111247021 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I


Dr. Ch. Ismaniati
NIP. 19620326 198702 2 001

Yogyakarta, Desember 2013
Pembimbing II


Rina Wulandari, M. Pd.
NIP. 198010112005012002



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Januari 2014

Yang menyatakan,







Ragil Utami
NIM 11111247021

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENEMPEL (KOLASE) PADA ANAK KELOMPOK B4 DI TK ABA NITIKAN” yang disusun oleh Ragil Utami, NIM 11111247021 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Desember 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ch. Ismaniati	Ketua Penguji		8/1/2014
Muthmainah, M. Pd.	Sekretaris Penguji		6/1/2014
Sudarmanto, M. Kes	Penguji Utama		8/1/2014
Rina Wulandari, M. Pd.	Penguji Pendamping		8/1/2014

Yogyakarta, 27 JAN 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta.



Dr. Hartyanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Keterampilan motorik halus yang baik akan menghasilkan suatu hasil karya yang baik pula”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Ayah dan Ibu Tercinta

Almamaterku

Nusa dan Bangsa

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MENEMPEL (KOLASE) PADA ANAK KELOMPOK B4
DI TK ABA NITIKAN YOGYAKARTA**

Oleh
Ragil Utami
NIM 11111247021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B4 di TK ABA Nitikan Yogyakarta, melalui kegiatan menempel (kolase).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dalam siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B4 dengan jumlah anak 23. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap siklus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dalam kegiatan menempel (kolase). Hal ini dibuktikan dari hasil menempel sebelum penelitian sebesar 26,09% dan setelah dilakukan tindakan selama dua siklus terjadi peningkatan menjadi 78,26% anak terampil menempel dengan menggunakan kertas berbentuk geometri dan ampas kelapa dengan hasil tepat dan rapi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penelitian dapat dinyatakan berhasil. Kegiatan menempel dilakukan dengan cara: (1) mengawali kegiatan dengan pemanasan senam motorik. (2) anak melakukan praktik menempel. (3) istirahat, bermain di dalam dan di luar kelas, cuci tangan, berdoa dan makan. (4) kegiatan akhir refleksi dengan mengulang senam motorik seperti pada kegiatan awal dilanjutkan dengan tanya jawab.

Kata kunci: *keterampilan motorik halus, kegiatan menempel (kolase)*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan berkah, rahmat, dan karuniaNYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel (kolase) pada Anak Kelompok B4 di TK ABA Nitikan Yogyakarta” dengan harapan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis, para guru, dan calon guru Taman Kanak-Kanak serta masyarakat peminat pendidikan pada umumnya.

Skripsi ini dapat terwujud dan terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan masukan dan bantuan moril. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan kuliah kepada penulis sampai studi selesai
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan tugas skripsi.
3. Koordinator program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan perhatian dan nasehat.
5. Ibu Dr. Ch. Ismaniati dan Ibu Rina Wulandari, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
6. Kepala Sekolah TK ABA Nitikan serta rekan guru yang telah memberikan ijin, kemudahan, dan bantuannya selama proses penelitian berlangsung.
7. Bapak, Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan material maupun spiritual.
8. Ibu, suamiku dan anakku tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan semangat demi kelancaran dalam menyelesaikan tugas skripsi sampai selesai.

9. Teman-temanku PG-PAUD angkatan 2011 yang telah membantu dan memberikan semangat demi kelancaran tugas skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya oleh semua pihak.

Amin

Yogyakarta, Desember 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Motorik Halus Anak	
1. Pengertian Motorik Anak	9
2. Perkembangan Motorik Anak.....	13
3. Pengertian Motorik Halus Anak.....	16
4. Keterampilan Motorik Halus.....	18
5. Faktor-faktor mempengaruhi Keterampilan Motorik.....	21
6. Stimulasi Motorik Halus.....	23

B. Kegiatan Menempel (kolase) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini	
1. Pengertian Menempel.....	24
2. Kegiatan Menempel (kolase) dalam Pembelajaran.....	27
3. Fungsi Menempel.....	32
4. Manfaat Kegiatan Menempel.....	34
5. Kelebihan Menempel.....	35
C. Karakteristik Anak Usia Dini.....	35
D. Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui kegiatan Menempel (kolase)	
1. Pengertian Pembelajaran.....	38
2. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini.....	44
3. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Kegiatan Menempel (kolase)	48
E. Penelitian yang Relevan.....	49
F. Kerangka Pikir.....	50
G. Hipotesis Tindakan.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Tempat Penelitian.....	53
C. Prosedur Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpul Data.....	56
E. Analisis Data.....	57
F. Instrumen Pengumpul Data.....	57
G. Indikator Keberhasilan.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Awal sebelum PTK	
1. Kondisi Awal Siswa.....	61
2. Kondisi Ruang Kelas.....	61
3. Proses pembelajaran sebelum PTK.....	62

B. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	63
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Instrumen Kegiatan Menempel	58
Tabel 2. Rekapitulasi Kondisi Awal Keterampilan Motorik Halus	62
Tabel 3. Rekapitulasi Kegiatan Menempel Siklus I pertemuan 1	65
Tabel 4. Rekapitulasi Kegiatan Menempel Siklus I pertemuan 2.....	68
Tabel 5. Rekapitulasi Kegiatan Menempel Siklus I pertemuan 3.....	70
Tabel 6. Rekapitulasi Kegiatan Menempel Siklus II pertemuan 1.....	74
Tabel 7. Rekapitulasi Kegiatan Menempel Sklus II pertemuan 2.....	76
Tabel 8. Rekapitulasi Kegiatan Menempel Siklus II pertemuan 3.....	78

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc.Taggart...	56
Gambar 2. Histogram Rekapitulasi Hasil Penelitian	79

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rencana Kegiatan Harian	87
Lampiran 2. Hasil Observasi Kegiatan Menempel	101
Lampiran 3. Instrumen Kegiatan Menempel	108
Lampiran 4. Foto Kegiatan Menempel	114
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	119

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Maimunah Hasan, 2009: 16).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan sebagai peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda satu dengan yang lainnya (*individual differences*). Yuliani

Nurani (2009: 9) menjelaskan ada tiga peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain:

Landasan ontologis yaitu anak sebagai makhluk individu yang mempunyai aspek biologis (adanya perkembangan fisik yang berubah dari waktu ke waktu yang membutuhkan makanan, gizi, dan lain sebagainya), psikologis (adanya perasaan-perasaan tertentu yang terbentuk karena situasi seperti senang, marah, sedih, kecewa, dihargai), sosiologis (anak membutuhkan teman untuk bermain), antropologis (anak hidup dalam suatu budaya dari mana dia berasal), (Yuliani Nurani, 2009: 9).

Landasan epistemologis yaitu pembelajaran pada anak usia dini haruslah menggunakan konsep belajar sambil bermain (*learning by playing*), belajar sambil berbuat (*learning by doing*), dan belajar melalui stimulasi (*learning by stimulating*). Landasan aksiologis yaitu isi kurikulum haruslah benar dan dapat dipertanggung jawabkan dalam rangka optimalisasi seluruh potensi anak (etis) dan berhubungan dengan nilai seni, keindahan dan keselarasan yang mengarah pada kebahagiaan dalam kehidupan anak sesuai dengan akar budaya di mana mereka hidup (estetika) serta nilai-nilai agama yang dianutnya (Yuliani Nurani, 2009: 9).

Sebelum masuk sekolah dasar anak harus diberikan pendidikan yang tepat, yang sesuai dengan perkembangan, bakat, hobi, kemauan atau fisik anak. Pendidikan yang ideal dan baik semestinya dilakukan sejak anak lahir sampai remaja, orang tua harus memberikan kebebasan kepada anak agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakatnya. Pendidikan mengikuti sifat bawaan anak,

sehingga pengaruh yang diberikan kepada anak tidak bertentangan dengan kemauan dan bakat yang berkembang (Soegeng Santoso, 2002: 9)

Pengembangan anak usia dini penting untuk diselenggarakan dalam membantu meletakkan dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta baik dikeluarga maupun dikelompok bermain. Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Sumantri, 2005: 2). Husein dkk (2002) dalam Sumantri (2005: 3) menjelaskan anak usia dini berada pada masa lima tahun pertama yang disebut *the golden years*, masa ini merupakan masa emas perkembangan anak. Pada masa usia tersebut anak mempunyai potensi yang besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan motorik halusny. Dalam perkembangan fisik motorik anak terutama motorik halus memperoleh kendali motorik halus yang lebih baik terhadap tangan dan jari-jemarinya untuk mengembangkan keterampilan seperti menggambar, memotong, meronce, melipat dan lain sebagainya.

Pendidikan anak usia dini memberikan stimulasi atau rangsangan yang membuat anak senang dan nyaman, sehingga akan membantu mengembangkan potensi yang ada pada anak (Yuliani Nurani, 2009: 7). Anak usia TK (3-6 tahun) telah memiliki kemampuan koordinasi motorik yang baik. Koordinasi motorik halus antara tangan dan mata dikembangkan melalui permainan seperti membentuk dengan tanah liat/lilin, memalu, mencocok, mewarnai, menggambar, dan menempel. Banyaknya kegiatan dalam melatih motorik halus anak sangat dianjurkan meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai.

Kemampuan daya lihat merupakan kegiatan motorik halus lainnya (Sumantri, 2005: 121).

Salah satu pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motoriknya, baik itu motorik kasar maupun motorik halus. Menurut Permendiknas No 58 tahun 2009 tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah dapat menggambar sesuai dengan gagasannya, dapat meniru bentuk, menciptakan sesuatu dengan berbagai media, (balok, plastisin, tanah liat), menggunakan alat tulis dengan benar (cara memegang pensil dengan benar), dapat menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat (sesuai pola).

Kegiatan menempel (kolase) saling berkaitan dengan kegiatan motorik halus lainnya seperti menganyam, menjahit, meronce, *finger painting*, melipat, menggambar dan lain sebagainya. Selama ini kegiatan menempel (kolase) pada anak di TK ABA Nitikan hasilnya masih kurang tepat (sesuai pola), dan rapi (selesai dan bersih), anak jarang melakukan praktik menempel sehingga aspek perkembangan motorik halus anak belum berkembang, selama kegiatan menempel berlangsung terlihat anak yang menangis, hal ini disebabkan anak tersebut takut tidak bisa menempel, media yang dipergunakan dalam kegiatan menempel belum terpenuhi, aspek motorik halus anak TK ABA Nitikan belum berkembang, pembelajaran di TK ABA Nitikan belum dilakukan dengan menggunakan menempel sehingga keterampilan motorik halus anak kurang berkembang.

Maka dari itu anak sering diberikan kegiatan menempel untuk melatih motorik halus, selain motorik halus berkembang, anak juga akan lebih terampil dalam kegiatan menempel dengan hasil tepat dan rapi. Pembelajaran yang diberikan kepada anak haruslah sesuai dengan tahapan perkembangan anak, proses pembelajaran dapat menyenangkan, anak merasa aman dan nyaman dalam melakukan kegiatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil menempel yang dilakukan anak tidak sesuai pola.
2. Anak jarang melakukan praktek menempel.
3. Anak menangis ketika kegiatan menempel berlangsung.
4. Media yang dipergunakan dalam kegiatan menempel belum terpenuhi.
5. Aspek motorik halus anak TK ABA Nitikan belum berkembang secara optimal.
6. Pembelajaran di TK ABA Nitikan belum dilakukan dengan menggunakan menempel sehingga keterampilan motorik halus anak kurang berkembang.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menempel (kolase) pada anak kelompok B4 di TK ABA Nitikan Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menempel (kolase) pada anak kelompok B4 di TK ABA Nitikan Yogyakarta ?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menempel (kolase) pada anak kelompok B4 di TK ABA Nitikan Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat untuk memperbaiki pembelajaran dengan metode yang benar, dan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus melalui pembelajaran dengan kegiatan kegiatan menempel (kolase).

2. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam proses pembelajaran terutama dalam hal meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan kegiatan menempel.

3. Bagi anak

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengalaman belajar anak melalui praktek secara langsung dalam kegiatan menempel (kolase) dengan berbagai media.

G. Definisi Operasional

1. Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) adalah keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot kecil tubuh yang mencapai tujuan dari keterampilan, meliputi koordinasi mata dan tangan yang membutuhkan kecermatan yang tinggi, agar mendapatkan hasil karya yang baik, yaitu tepat (sesuai pola) dan rapi (bersih) dalam menempel, untuk itu perlu adanya latihan terus menerus.

2. Kegiatan Menempel

Menempel sering disebut juga kolase yaitu kegiatan menempelkan atau melekatkan, dan merekatkan sesuatu benda atau bahan (kain, kertas, kayu) ke dalam permukaan gambar sehingga menghasilkan suatu karya yang indah.

3. Pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus

Pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dengan kegiatan menempel dengan langkah-langkah sebagai berikut: langkah pertama, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengajak anak-anak melakukan pemanasan gerak fisik, untuk mengembangkan motorik halus anak dengan cara menggerak-gerakkan jari-jemari supaya tidak kaku disaat melakukan kegiatan yang menyangkut aspek motorik halus seperti menganyam, menjahit, meronce, mengancingkan baju, menali sepatu, dan menempel. Setelah selesai pemanasan guru menjelaskan tentang kegiatan pada hari itu. Langkah kedua, guru mengajak anak mulai melakukan kegiatan menempel yang sudah disiapkan sebelumnya. Langkah ketiga, guru memberikan contoh kegiatan pada hari ini yaitu menempel (kolase) dengan cara memegang alat lem (lidi, cocokkan) kemudian guru memberi

contoh juga cara mengoleskan lem ke dalam pola gambar agar tidak berlepotan kemana-mana, kemudian guru mengambil bahan atau material (potongan kertas berbentuk geometri, ampas kelapa) ditempelkan ke dalam pola gambar dengan perlahan-lahan, sambil ditekan-tekan. Langkah keempat, guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari kepada anak dengan melakukan pengulangan kegiatan fisik terutama aspek motorik halus anak dengan cara menggerak-gerakkan jari-jemari seperti pada waktu kegiatan awal berlangsung dan dilanjutkan dengan tanya jawab.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Motorik Halus Anak

1. Pengertian Motorik

Motorik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah yang berhubungan dengan gerak (penggerak), sedangkan menurut Endang Rini Sukamti (2007: 15) menjelaskan bahwa motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu untuk menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki serta anggota tubuh yang lain). Gerak bagi anak usia dini juga merupakan bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan yang bebas dari intervensi. Papalia (Harun, 2009: 109) menjelaskan bahwa gerak motorik bagi anak usia dini merupakan aktivitas yang tak kunjung habis dan sekaligus sebagai ciri masa pertumbuhan dan perkembangan secara normal.

Sumantri (2005: 48) menyatakan bahwa motorik sebagai istilah umum adalah bentuk dari berbagai perilaku gerak manusia, sedangkan psikomotor khusus digunakan pada domain mengenai perkembangan manusia mencakup gerak manusia, jadi motorik ruang lebih luas daripada psikomotorik, meskipun secara umum sinonim digunakan dengan istilah motorik, sebenarnya psikomotor mengacu pada gerakan-gerakan yang dinamakan alih getaran elektorik dari pusat otot besar.

Perkembangan fisik ditujukan untuk mengembangkan lima aspek yang meliputi, kekuatan (*strength*), ketahanan (*endurance*), kecepatan (*speed*),

kecekatan (*agility*), dan keseimbangan (*balance*), (Slamet Suyanto, 2003: 51). Morisson (dalam Harun, 2009: 109) menyatakan bahwa gerak akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan intelektual dan keterampilan anak dimasa kehidupan selanjutnya. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya).

Selanjutnya berhubungan dengan pengembangan motorik secara umum pemerolehan kemampuan motorik dari mulai lahir sampai masa awal kanak-kanak mengikuti pola yang tetap artinya dari mulai menjadi anak-anak kemudian tumbuh dan berkembang menjadi dewasa semua terjadwal relatif tepat, mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan secara bertahap dan alami (Sumantri, 2005: 119). Oleh karena itu perlunya mempelajari motorik selama masa anak (Yudha Saputra, Rudyanto, 2005: 114) antara lain:

a. Prinsip Perkembangan Motorik.

Prinsip perkembangan motorik adalah adanya suatu perubahan baik fisik maupun psikis, perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, rangsangan, stimulasi dan lingkungan. Nilai-nilai yang didapat dari perkembangan motorik pada anak antara lain mendapatkan pengalaman yang berarti, hak dan kesempatan beraktivitas, keseimbangan jiwa dan raga, serta mampu menjadi dirinya sendiri. Tujuan dan fungsi perkembangan motorik adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu.

b. Tujuan Pengembangan Motorik

Tujuan pengembangan motorik pada anak yaitu pengembangan pada motorik kasar dan halus.

- 1) Tujuan pengembangan motorik kasar
 - a) Mampu meningkatkan keterampilan gerak.
 - b) Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani.
 - c) Mampu meningkatkan percaya diri.
 - d) Mampu bekerjasama.
 - e) Mampu berperilaku disiplin.
- 2) Tujuan Pengembangan Motorik Halus
 - a) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
 - b) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
 - c) Mampu mengendalikan emosi.

c. Fungsi Pengembangan Motorik.

Ada beberapa fungsi pengembangan motorik halus.

- 1) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan mata.
- 3) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

d. Aspek Perkembangan Motorik Anak usia dini mencapai 3 hal yaitu:

1) Perkembangan Anatomis

Perkembangan anatomis ditunjukkan dengan adanya perubahan kuantitas pada struktur tulang belulang, proporsi tinggi kepala dan badan secara keseluruhan. Perkembangan motorik pada anak diperlihatkan dengan bertambahnya jumlah tulang belulang yang berpengaruh pada semakin meningkatnya proporsi tinggi kepala dan berat badan anak (Sumantri, 2005: 95).

2) Perkembangan Fisiologis

Perkembangan fisiologis ditandai dengan adanya perubahan secara kuantitatif, kualitatif, dan fungsional dari system kerja hanya kontraksi otot, peredaran darah dan pernafasan. Pada anak otot berfungsi sebagai pengontrol motorik dan denyut jantung frekuensinya sekitar 1 denyut per menit. Seiring dengan bertambahnya usia maka fungsi organ tubuh anak berubah menjadi lebih mantap, (Sumantri, 2005: 95).

3) Perkembangan Perilaku Motorik

Perilaku motorik memerlukan adanya koordinasi fungsional antara persyarafan dan otot serta fungsi kognitif, afektif, dan konaktif. Dua macam perilaku motorik utama yang bersifat umum, harus dikuasai oleh setiap anak yaitu berjalan dan memegang benda merupakan jenis keterampilan motorik dasar, dan bermain, bekerja merupakan keterampilan motorik penunjang, (Sumantri, 2005: 95).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu untuk menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki serta anggota tubuh yang lain). Tumbuh kembangnya motorik ditentukan oleh beberapa prinsip dasar (Harun Rasyid, 2009: 109) seperti:

- a. Skuensial atau urutan pokok berdasarkan kejadian penting.
- b. Sistem kematangan motorik dari motorik kasar ke motorik halus.
- c. Pengembangan motor dari motorik kepala ke kaki.
- d. Pengembangan motorik dari proximal ke distal.

Dengan demikian pengembangan motorik ini sangat memerlukan bantuan orangtua atau perkembangan untuk melatih dalam pertumbuhannya sehingga potensi motorik bisa dikembangkan secara optimal.

2. Perkembangan Motorik Anak

Perkembangan adalah suatu proses pematangan majemuk yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial dan emosi (FKKP se Jawa Barat, 1997 dalam Endang Rini Sukamti, 2007: 15). Perkembangan motorik ialah suatu proses kemasakan motorik atau gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (Endang Rini Sukamti, 2007: 15).

Perkembangan motorik menurut B. Suhartini (dalam Endang Rini Sukamti, 2007: 15) adalah bertambah baiknya aktifitas jasmani yang dikoordinasi oleh pusat syaraf. Menurut Hurlock (dalam Endang Rini Sukamti, 2007: 15) perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi.

Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Selama usia 4 dan 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya. Setelah umur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap

bola, menulis dan menggunakan alat. Perkembangan motorik menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (dalam Endang Rini Sukamti, 2007: 16) adalah proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh kearah keadaan yang makin terorganisasi dan terspesialisasi.

Gerak motorik baru bagi anak usia dini memerlukan pengulangan-pengulangan dan bantuan orang lain, pengulangan itu bagian dari belajar. setiap pengulangan dalam keterampilan baru, memerlukan konsentrasi untuk melatih koneksitas dan koordinasi gerak dengan inderanya Papalia (dalam Harun Rasyid, 2009: 110). Perkembangan terjadi dalam bentuk perubahan kualitatif, kuantitatif atau kedua-duanya secara serempak. Perkembangan gerak "*motor development*": suatu proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan bersinambung gerakan individu yang meningkat dari sederhana, tidak terorganisasi, tidak terampil-keterampilan gerak yang kompleks dan terorganisasi dengan baik.

Perkembangan motorik adalah gerakan tubuh yang dimotori dengan kerjasama antara otot, otak dan syaraf. Ciri-ciri gerakan motorik dilakukan dengan tidak sengaja, tidak ditujukan untuk maksud-maksud tertentu, gerak yang dilakukan tidak sesuai untuk mengangkat benda dan gerak (Zulkifli dalam Endang Rini Sukamti, 2007: 17). Meskipun dalam aspek yang lebih luas perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua orang, dalam rincian pola tersebut terjadi perbedaan individu. Sebagian kondisi tersebut mempercepat laju perkembangan motorik, sedangkan sebagian lagi memperlambatnya.

Berikut ini kondisi yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah:

- a. Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- b. Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- c. Kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pasca lahir, daripada kondisi pralahir yang tidak menyenangkan.
- d. Kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- e. Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQ nya di bawah normal.
- f. Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh.
- g. Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan berkembangnya kemampuan motorik (Endang Rini Sukamti, 2007: 40)

Cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik dan perbedaan jenis kelamin, warna kulit dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan pelatihan daripada anak karena perbedaan bawaan. Perkembangan motorik sangat memerlukan bantuan orangtua atau pembimbing untuk melatih dalam pertumbuhannya, sehingga potensi motorik bisa berkembang secara optimal (Harun Rasyid, 2009: 110).

Berdasarkan uraian diatas perkembangan motorik ialah suatu proses kemasakan motorik atau gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya.

3. Pengertian Motorik Halus Anak

Yudha Saputra dan Rudyanto (2005: 118) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan, otot-otot halus harus selalu mendapatkan stimulasi agar terlatih dengan baik. Berikan kebebasan anak dalam menggunakan motoriknya agar berkembang secara optimal.

Aktivitas pengembangan motorik halus anak usia TK, bertujuan untuk melatih kemampuan antara tangan dan mata. Kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan keterampilan motorik halus lainnya (Sumantri, 2005: 146). Adapun tujuan pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun adalah:

- a. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

- b. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.
- c. Anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Menurut Permendiknas No 58 tahun 2009, perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun antara lain:

- a. Dapat menggambar sesuai gagasannya.
- b. Dapat meniru bentuk.
- c. Dapat menciptakan sesuatu dengan berbagai media (balok-balok, tanah liat, *play dough*).
- d. Dapat menggunakan alat tulis dengan benar (memegang pensil dengan benar).
- e. Dapat menggunting sesuai pola.
- f. Dapat menempel gambar dengan tepat.

Pengembangan kemampuan motorik halus ditunjukkan dalam mendukung kemampuan kognitif anak yaitu kemampuan mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai gagasan tentang berbagai konsep dengan lingkungan sekitarnya (Sumantri, 2005: 144-145).

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia TK (4–6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis (Puskur, Balitbang, Depdiknas, 2002 dalam Sumantri, 2005:

146). Sedangkan fungsi pengembangan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan kepada aspek yang lainnya seperti kognitif, bahasa, serta sosial. Pendidik atau guru perlu menekankan pentingnya kegiatan bermain atau pengembangan motorik dan yang lainnya. Sumantri (2005: 146) menyatakan terdapat dua hal yang tidak boleh dilupakan yaitu:

- a. Pemahaman akan pentingnya hubungan kegiatan tersebut dengan pengembangan daya pikir dan daya cipta.
- b. Bila anak tanpa bergerak bebas, tanpa kesempatan menjelajahi lingkungannya anak akan kurang tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, maka pengertian motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan.

4. Keterampilan Motorik Halus

Soemarjadi, Muzni Ramanto, Wikdati Zahri (1993: 2) menyatakan bahwa keterampilan dari kata kecekatan, terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah, tidak dapat dikatakan terampil, demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat juga tidak dikatakan terampil.

Seseorang yang terampil dalam suatu bidang tidak ragu-ragu melakukan pekerjaan tersebut, seakan-akan tidak dipikirkan lagi bagaimana melaksanakannya, tidak ada lagi kesulitan-kesulitan yang menghambat, ruang lingkup keterampilan cukup luas meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir,

berbicara, melihat, mendengar, dan sebagainya. Keterampilan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial emosional. pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak, sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal.

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin, misalnya menyetik dan menjahit (Sumantri, 2005: 143).

Pendidikan keterampilan perlu diberikan kepada anak usia dini, sebab pendidikan tersebut dapat melatih kemampuan berpikir dan berbuat yang diakhiri dengan hasil karya. Dengan perbuatan anak dapat mengalami atau melakukan praktek, misalnya menjahit, menempel, meronce, dan lain sebagainya, dengan berpikir, anak akan mengembangkann daya pikirnya untuk melakukan sesuatu yang dapat menghasilkan suatu karya yang indah, dengan berbicara dapat melatih bahasa anak agar dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar, dengan melihat anak akan mengamati suatu model atau peraga yang dicontohkan oleh guru dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus, dengan mendengar melatih konsentrasi saat berada di dalam kelas (Soemarjadi, Muzni Ramanto, Wikdati Zahri, 1993: 3).

Sebelum anak memasuki sekolah dasar anak usia dini harus dibekali dengan keterampilan, sebagai seorang pendidik harus selalu melatih anak dalam meningkatkan keterampilan baik dalam kegiatan menggambar, mewarnai, menjahit, melipat, menempel dan lain sebagainya (Muzni Ramanto, Wikdati Zahri, 1993: 3). Melalui kegiatan menempel (kolase) yang dilakukan dengan tepat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sesuai pola, dan rapi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah bersih, akan terbentuk suatu keterampilan seni rupa pada anak, karena hasil menempel akan menjadi suatu hasil karya yang indah. Sumantri (2005: 143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot kecil untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan. Keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi.

Keterampilan menurut Magil (1985 dalam Sumantri, 2005: 143) merupakan keterampilan yang melibatkan koordinasi *neomuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketetapan yang tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan (*hand-eye coordination*). Selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan motorik secara pemerolehan kemampuan motorik dari mulai lahir sampai masa awal-kanak mengikuti pola yang tetap artinya dari mulai menjadi anak-anak kemudian tumbuh dan berkembang menjadi dewasa semua terjadwal dengan tepat, anak mampu berinteraksi dengan lingkungan secara bertahap dan alami.

Hal yang sama dikemukakan oleh Mahendra (dalam Sumantri 2005: 143) bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Keterampilan motorik halus anak akan tercapai apabila selalu dirangsang dan selalu diberikan stimulasi yang baik dari orangtua.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) adalah keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot kecil tubuh yang mencapai tujuan dari keterampilan, meliputi koordinasi mata dan tangan yang membutuhkan kecermatan yang tinggi, agar mendapatkan hasil karya yang baik, untuk itu perlu adanya latihan terus menerus.

5. Faktor-faktor Mempengaruhi Keterampilan motorik

Mahendra (dalam Sumantri, 2005: 109) mengemukakan bahwa pencapaian suatu keterampilan ditentukan oleh beberapa faktor. Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) yang merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Sedangkan menurut Mahendra (dalam Sumantri, 2005: 110) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik adalah:

a. Faktor proses belajar

Dalam hal pembelajaran motorik, proses belajar yang harus diciptakan adalah dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar

yang diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan nilai manfaatnya, ketika sedang belajar gerak motorik harus diupayakan kehadirannya.

b. Faktor pribadi (*personal faktor*)

Setiap orang (pribadi) merupakan individu yang berbeda-beda, baik dalam fisik, mental sosial, maupun kemampuannya. Semakin baik kemampuan dan bakat anak dalam keterampilan tertentu, maka akan semakin mudah untuk mempelajari keterampilan yang dimaksud, misalnya meronce, menjahit, menganyam, menempel.

c. Faktor Situasional (*situational factors*)

Faktor situasional sangat berhubungan dengan faktor lingkungan dan faktor-faktor lain yang mampu memberikan perubahan makna serta situasi pada kondisi pembelajaran. dalam faktor ini diperlukan media kegiatan pembelajaran untuk mendukung berkembangnya keterampilan motorik halus anak. Sedangkan menurut Singger dalam Sumantri (2005: 111) mengemukakan ada beberapa faktor untuk mencapai keterampilan motorik:

- 1) Ketajaman indera yaitu kemampuan indera untuk mengenal tampilan rangsang secara akurat
- 2) Persepsi yaitu kemampuan untuk membuat arti dari situasi yang berlangsung
- 3) Intelegensi yaitu kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah serta membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan penampilan motorik
- 4) Ukuran fisik yaitu adanya tingkat ideal dari ukuran tubuh yang diperlukan untuk sukses dalam cabang keterampilan.
- 5) Pengalaman masa lalu yaitu keluasandan kualitas pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan situasi dan tugas motorik.
- 6) Kesanggupan terdiri dari kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dikembangkan secara memadai.
- 7) Emosi: kemampuan untuk mengarahkan dan mengontrol perasaan
- 8) Motivasi kehadiran dalam tingkat optimal untuk bisa menguasai keterampilan yang dipelajari.

- 9) Sikap adanya minat dalam mempelajari dan memberi nilai pada kegiatan yang sedang dilakukan.
- 10) Faktor kepribadian yang lain misalnya hadirnya sifat ekstrim seperti agresivitas, kebutuhan berafiliasi, atau perilaku lain yang dapat dimanfaatkan atau tidak dapat dimanfaatkan.
- 11) Jenis kelamin: pengaruh komposisi tubuh, pengalaman, factor-faktor budaya pada pelaksanaan kegiatan dan keinginan untuk berprestasi.
- 12) Usia: pengaruh usia kronologis dan kematangan pada kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu.

6. Stimulasi Motorik Halus

Richard (2013: 15) menyatakan bahwa motorik halus dapat distimulasi melalui kegiatan atau praktek langsung, di sekolah kegiatan yang mendukung terbentuknya motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Syaraf motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus, diantaranya: bermain *puzzle*, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, menulis dengan huruf dan bentuk tulisan yang benar, merobek kertas kemudian ditempelkan kedalam pola, meronce, dan menggunting.

Banyak hal yang mempengaruhi kecerdasan motorik seorang anak tidak hanya suasana dan lingkungan belajar di sekolah, kondisi lingkungan dan keluarga turut memberikan pengaruh besar terhadap kecerdasan motorik halusnya. Setiap anak di sekolah dapat mencapai tahapan perkembangan motorik halus yang optimal, asalkan mendapatkan stimulasi tepat dari guru serta lingkungannya. Guru dalam hal melakukan kegiatan pembelajaran motorik halus dituntut bisa melewati fase-fase pembelajaran dengan baik dan sempurna.

Setiap fase anak membutuhkan rangsangan dari para pendidik untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusny. Semakin banyak yang dilihat oleh anak, didengar serta dialami maka semakin banyak pula yang ingin diketahui oleh anak. Apabila anak kurang mendapatkan rangsangan di sekolah maka anak akan bosan, sehingga perkembangan motoriknya terganggu, yang harus diingat oleh guru bahwa anak tidak boleh dipaksa dengan aturan-aturan yang mengekang. Pembelajaran motorik di sekolah berpengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan anak, diantaranya:

1. Anak dapat menemukan hiburan yang nyata, sehingga jauh dari perasaan stres maupun hal lainnya yang dapat mengganggu kondisi psikologisnya.
2. Anak dapat beranjak dari kondisi lemah ke kondisi kuat.
3. Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Pembelajaran motorik di sekolah akan menunjang keterampilan anak dalam berbagai hal.

4. Anak akan bersikap mandiri dan berdiskusi, sehingga mampu menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa stimulasi motorik halus dapat dilakukan melalui kegiatan atau praktek langsung dengan berbagai kegiatan yang mendukung agar motorik halus anak dapat berkembang.

B. Kegiatan Menempel (kolase) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

1. Pengertian Menempel

Menempel merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak Beal, Nancy (dalam

Martha, 2007). Menempel menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah melekat. Menempel sering disebut kolase, sedangkan arti kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu seperti kertas berwarna, Koran, kain perca, biji-bijian, kapas, ampas kelapa dan lain sebagainya, (Sumanto, 2005: 94).

Menempel merupakan salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka. Sedangkan kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar. Bahan yang digunakan untuk direkatkan terdiri dari berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bisa 2 dimensi atau 3 dimensi.

Menempel untuk anak usia dini dilakukan dengan memperhatikan beberapa ketentuan. Ketentuan tersebut dibuat untuk dapat memaksimalkan anak mengoptimalkan segala aspek perkembangannya. Anak diberi kebebasan untuk membentuk apapun sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya. Peran pendidik atau guru dalam mengoptimalkan kemampuan anak tersebut adalah dengan bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Menempel pada anak usia dini tidak hanya memacu perkembangan motorik halus dan rasa seni saja, akan tetapi sekaligus membantu perkembangan/kompetensi lainnya (Martha, 2007).

Keanekaragaman bahan yang disediakan oleh pendidik dapat mempengaruhi pengembangan kreativitas anak. Bahan yang beranekaragam tersebut juga membantu pendidik untuk memberi semangat kepada anak dalam mencegah rasa bosan yang dialami anak. Pendidik harus berusaha mengumpulkan

bahan-bahan yang unik dan belum pernah digunakan anak untuk menempel. Bahan-bahan didapat dari lingkungan sekitar. Bahan yang didapat dari barang bekas membuat kegiatan menempel semakin menarik. Barang bekas untuk menempel bisa didapatkan dari kardus susu bekas, kantong belanja, majalah, kaleng, dan lain sebagainya.

Pengembangan kreativitas dapat dimulai dengan membukakan imajinasi anak melalui bercerita. Kreativitas anak akan tertuang dalam hasil karya anak-anak. Setiap keputusan yang diambil anak untuk memilih bahan adalah bentuk pembelajaran anak dalam mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah. Pendidik memberikan waktu dan kesempatan kepada anak untuk berkreasi, kegiatan eksplorasi yang telah berakhir dapat dilanjutkan dengan menunjukkan hasil karyanya pada teman-teman.

Kegiatan menempel yang telah berakhir dapat dilanjutkan dengan menunjukkan hasil karyanya pada teman-teman. Jika hasil menempelnya belum kering maka dapat diletakkan disatu bagian untuk dikeringkan (dijemur). Menempel untuk anak dapat menggunakan berbagai macam bahan dan media. Bahan menempel (kolase) bisa terbuat dari bahan alam, buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, bahan sisa atau bekas, dan sebagainya. Misalnya kertas koran, kertas kalender, kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik, sendok es krim, serutan kayu, serutan pensil, kulit batang pisang kering, kerang, elemen elektronik, sedotan minuman, tutup botol dan lain sebagainya (Martha, 2007).

Dalam pembuatan kolase memungkinkan adanya variasi dan kreasi bentuk secara bebas, contohnya kolase rangkaian bunga untuk hiasan dinding,

pemandangan alam, komposisi abstrak dan sebagainya. Untuk anak TK bahan yang digunakan janganlah terlalu membahayakan, karena usia anak TK belumlah mengerti bahan apa yang membahayakan bagi mereka, anak-anak cenderung ingin mencoba dan memegang-megang benda yang sekiranya belum pernah dilihatnya, atau yang belum pernah dijadikan bahan kegiatan menempel (kolase) seperti pecahan kaca. Bahan kolase jika akan diberi warna, sebaiknya menggunakan bahan pewarna yang aman (tidak beracun), sebaiknya menggunakan pewarna makanan (Martha, 2007).

Bahan yang digunakan untuk kegiatan menempel (kolase) yang terbuat dari kertas bisa dengan menggunakan sobekan kertas atau potongan kertas koran, kalender, majalah, kertas lipat. Jika akan menggunakan bahan alam bisa dengan biji-bijian seperti, kacang hijau, kedelai, biji kenari, biji sawi, jagung, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas pengertian menempel ialah meletakkan atau merekatkan sesuatu benda sehingga menghasilkan suatu karya yang indah.

2. Kegiatan Menempel (kolase) dalam Pembelajaran

Kegiatan yang dirancang dengan sangat baik dan menarik akan meningkatkan motivasi anak untuk mengikuti kegiatan menempel. Kegiatan menempel dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, mampu memecahkan masalah, mengembangkan kreativitas dan imajinasi, dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada anak Beal, Nancy (dalam Martha, 2007).

Dukungan yang diberikan sebelum memulai kegiatan dapat dilakukan dengan bercerita. Cerita dapat dimulai dari permasalahan yang dialami anak, misalnya dengan menanyakan kabar anak dan lain sebagainya. Untuk memulai sebuah cerita bagi para pendidik bukanlah hal yang sulit karena setiap anak-anak memiliki keinginan untuk menceritakan apa yang dialami dalam perjalanan atau di rumah kepada orang yang ada di sekitarnya. Kegiatan bercerita dapat dilakukan sebelum kegiatan inti dimulai.

Guru menceritakan tentang kegiatan hari ini, baik itu tentang temanya, kegiatannya, caranya bagaimana, medianya apa dan lain sebagainya, tujuannya adalah agar anak mengetahui semua kegiatan pada hari ini, selain itu untuk melatih kemampuan berkomunikasi pada anak yang dapat menimbulkan tanya jawab antara guru dan anak.

Proses kegiatan menempel untuk anak usia dini menekankan kebebasan anak untuk berkreasi. Kegiatan awal dapat dilakukan dengan memberikan salam dan menyapa anak-anak. Penyambutan pendidik kepada anak yang baru datang dapat dilakukan dengan menyapa dan menanyakan kabar anak. Cerita-cerita ringan seputar pengalaman anak yang dilakukan sebelum kegiatan menempel berfungsi untuk mengembangkan imajinasi anak akan bentuk dan karya apa yang akan diciptakan oleh anak.

Setelah kegiatan bercerita dilakukan, anak dipersilahkan untuk mengambil bahan dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan menempel, sebelumnya, pendidik telah mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk menempel pada hari ini. Bahan-bahan yang disediakan dapat dikelompokkan

berdasarkan ukuran, warna, dan bentuk ataupun corak. Persiapan selain material untuk menempel, pendidik juga dapat menyediakan lem, kertas yang sudah berpola untuk menempel yang diletakkan di atas meja kemudian anak disuruh mengambil sendiri setiap wadah yang sudah disiapkan, kemudian duduk dikelompoknya masing-masing (Martha, 2007).

Dalam kegiatan menempel setiap bahan diletakkan dalam beberapa wadah yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memudahkan anak memilih bahan yang akan digunakan, jumlah bahan/material yang ada sebaiknya lebih agar anak tidak berebutan, dan anak dapat mengambil bahan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sebaiknya bahan yang dipergunakan dalam kegiatan menempel berwarna-warni sehingga hasil karya anak juga tidak monoton karena tidak berasal dari bentuk dan warna yang sama.

Kegiatan ini dapat dilakukan sendiri dengan atau tanpa petunjuk pendidik, namun sebelumnya guru memberikan contoh bagaimana cara menempel, mulai dari mengoleskan lem agar merata dan materialnya bisa melekat dengan baik, bagi anak yang belum mampu dalam kegiatan menempel guru mendampingi dan memberikan motivasi agar selesai sampai akhir. Dalam pembelajaran kegiatan menempel (kolase) yang dilaksanakan di sekolah khususnya Taman Kanak-kanak akan mengembangkan keterampilan motorik halusnya (Martha, 2007).

Selain mengembangkan keterampilan motorik halus kegiatan menempel (kolase) juga dapat mengembangkan aspek perkembangan lainnya seperti kognitif, dan sosial emosional. Sebelum kegiatan menempel dilakukan guru mempersiapkan Rancangan Kegiatan Harian menurut Trianto, (2012: 279)

menyatakan bahwa Pembelajaran yang berpusat pada anak membutuhkan Rencana Kegiatan Harian adapun sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan rancangan kegiatan yang akan diberikan kepada anak dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal merupakan kegiatan untuk pemanasan dan dilakukan secara klasikal. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah berdoa, salam, dan membicarakan tema dan sub tema.
- b. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan sosial, dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai melalui kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitas anak, serta kegiatan yang dapat meningkatkan pengertian konsentrasi dan mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara individual atau kelompok.
- c. Istirahat atau makan merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya mengenalkan kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian makan berdoa sebelum dan sesudah makan. Setelah kegiatan makan selesai, anak melakukan kegiatan bermain.
- d. Kegiatan akhir merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan yang dapat diberikan pada kegiatan akhir misalnya membeacakan cerita dari buku, mendramatisasikan suatu cerita, mendiskusikan tentang kegiatan satu hari atau kegiatan untuk esok hari, menyanyi dan berdoa. Model pembelajaran yang berpusat pada anak secara komponen RKH/Rencana Kegiatan Harian yaitu: hari, tanggal, waktu, indikator; kegiatan pembelajaran; alat atau sumber belajar; alat dan hasil penilaian perkembangan anak didik. Trianto (2011: 300).

Rancangan Kegiatan Harian yang disusun oleh guru dalam kegiatan menempel isinya antara lain:

- a. Kegiatan Awal selama 30 menit (pembukaan, doa, dan salam)

Sebelum masuk kelas anak-anak berbaris diluar dipersiapkan oleh guru atau salah satu murid, dengan membaca ikrar dan bernyanyi, kemudian setelah selesai anak-anak masuk ke dalam kelas. Kegiatan awal dimulai selama 30 menit diawali dengan salam dan doa yang dipimpin oleh guru dan salah satu anak yang

mendapatkan giliran untuk memimpin doa pada hari ini. Setelah selesai berdoa, guru menanyakan kabar anak-anak, kemudian guru mengajak anak-anak untuk melakukan pemanasan dengan kegiatan fisik (senam ringan) dengan cara mengangkat tangan, menggerakkan jari-jemari supaya tidak kaku disaat kegiatan motorik halus berlangsung, setelah selesai pemanasan kemudian guru menjelaskan tentang materi dan tema pada hari ini.

b. Kegiatan Inti yang selama 60 menit

Sebelum kegiatan dimulai agar suasana menjadi ceria anak-anak diajak menyanyi atau bercerita sambil guru menyiapkan kegiatan, kemudian anak-anak dipersilahkan duduknya maju kedepan agar dapat memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Dalam memberikan contoh kepada anak-anak harus berulang-ulang supaya anak dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru sehingga anak dapat mengerjakan senidiri. Namun jika ada anak yang tidak selesai dalam kegiatan tersebut, guru memberikan motivasi agar anak menyelesaikan tugasnya disertai dengan pendampingan.

c. Istirahat selama 30 menit (cuci tangan, berdoa, makan)

Anak-anak bermain didalam dan diluar kelas berbagai mainan yang ada di dalam kelas yang mendukung dan memadahi dipersilahkan anak-anak untuk bereksplorasi dan berimajinasi dengan mainan tersebut. Setelah tanda bel berbunyi anak-anak membereskan mainan dalam hal ini untuk melatih disiplin anak, setelah selesai memberesi mainan anak-anak segera cuci tangan dengan menggunakan sabun, kemudian masuk kelas, berdoa dan makan.

d. Kegiatan Akhir selama 30 menit (penutup, doa, salam)

Dalam kegiatan akhir sebelum doa pulang guru mengajak anak-anak melakukan kegiatan fisik (senam ringan) seperti pada pada kegiatan awal kemudian guru mengevaluasi tentang kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir dengan melakukan Tanya jawab kepada anak-anak, bagaimana belajarnya pada hari ini, siapa yang tidak selesai, apakah ada yang menangis, kemudian guru memberitahu kegiatan untuk besok pagi.

3. Fungsi menempel (kolase)

Sebagai guru selain dituntut mahir dan pandai dalam kegiatan kolase, juga harus bisa memahami karakteristik karya, bahan, alat, serta kendala dalam berkarya. Guru harus juga mengetahui fungsi dan aktivitas kolase pada pembelajaran anak usia dini. Adapun fungsi kolase ialah :

a. Melatih Motorik Halus anak

Saat kegiatan menempel (kolase) sebagian anak mungkin agak kesulitan melakukannya karena butuh gerakan-gerakan halus dari jari-jemari untuk mengambil bahan dan menempelnya di bidang gambar. Dengan praktik secara langsung menstimulasi keterampilan motorik halusnya anak (keluargasehat.wordpress.com/.../manfaat-main-kolase)

Kemampuan motorik halus yang baik sangat penting karena berpengaruh terhadap aktivitas anak sehari-hari. Misal, anak bisa menjemput kacang lalu menyuapnya, memegang pensil lebih baik, atau memegang benda kecil lainnya dengan baik.

b. Meningkatkan kreativitas

Kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak. salah satunya dengan menyediakan warna, tempat menempel, alat dan medianya.

c. Melatih memecahkan masalah

Kolase merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan anak. tetapi bukan masalah sebenarnya melainkan hanya sebuah permainan yang harus dikerjakan anak. Masalah yang mengasyikkan yang membuat anak tanpa sadar sebenarnya sedang dilatih memecahkan sebuah masalah.

d. Melatih ketekunan

Dalam kegiatan menempel ini membutuhkan ketekunan dan kesabaran saat mengerjakannya, agar hasilnya tepat dan rapi.

e. Meningkatkan kepercayaan diri

Anak mampu menyelesaikan sendiri kegiatannya, anak akan mendapatkan kepuasan tersendiri. Dalam dirinya akan tumbuh kepercayaan diri kalau dia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. kepercayaan diri sangat baik dalam mengembangkan keterampilan dan menambah kreativitas anak (keluargasehat.wordpress.com/.../manfaat-main-kolase).

Teknik yang digunakan dalam kegiatan kolase adalah proses belajar mengajar yang lebih mudah, tepat bertahap akan sangat menunjang efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Faktor lain yang mendukung suksesnya kegiatan pembelajaran adalah tingkat motivasi anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan, punya

semangat, kemampuan dalam melaksanakan kegiatan (Beal, Nancy dalam Martha, 2007).

Kolase diberikan secara bertahap dan dengan latihan terus menerus akan mengembangkan motorik halus anak. Pemberian tehnik kolase secara benar akan meningkatkan kreativitas media kolase anak akan lebih baik, tepat, rapi dan bersih. Oleh karena itu seorang pendidik dalam mengembangkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menempel (kolase) secara bertahap, dari tingkat sederhana (menggunakan potongan kertas berbentuk geometri, ampas dan biji-bijian) sampai ke tingkat yang lebih sempurna dengan hasil tepat dan rapi.

4. Manfaat kegiatan menempel.

Manfaat menempel (kolase) adalah mengembangkan keterampilan motorik halus anak, jari-jemari anak akan terstimulasi dengan baik dengan selalu melakukan praktek menempel, dapat meningkatkan kemampuan seni rupa, mengembangkan kreativitas sehingga dapat menghasilkan sebuah karya yang indah, anak bangga dengan hasil karyanya. (keluargasehat.wordpress.com/.../manfaat-main-kolase).

Kreativitas kolase bagi anak usia Taman Kanak-kanak adalah kemampuan berolah seni yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun merekatkan bagian-bagian bahan-bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas. Guru selalu memberikan motivasi dan rangsangan motorik halus anak, sehingga keterampilan motorik halusnya akan berkembang secara optimal (keluargasehat.wordpress.com/.../manfaat-main-kolase- diunduh pada hari Rabu tanggal 23 Oktober 2013). Manfaat menempel pada anak selain mengasah keterampilan

motorik halus, juga akan melatih kemampuan anak dalam menempel oleh karena itu anak harus selalu diberikan kesempatan untuk praktek menempel, sedangkan alasan memilih kegiatan menempel adalah ingin meningkatkan mutu pembelajaran tentang menempel.

5. Kelebihan menempel

a. Melatih konsentrasi.

Dalam kegiatan menempel ini membutuhkan konsentrasi dan koordinasi pergerakan tangan dan mata. koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Mengenal warna

Kolase terdiri atas banyak sekali warna, merah, kuning, hijau, biru dan lainnya. Anak dapat belajar warna melalui kegiatan menempel (kolase).

c. Mengenal bentuk

Selain warna, beragam bentuk pada kolase bermacam-macam ada segitiga, segi empat, lingkaran, persegi panjang, dan lain sebagainya. Cara ini untuk mengenalkan kepada anak bentuk-bentuk geometri dasar yang baik (keluargasehat.wordpress.com/.../manfaat-main-kolase).

C. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut pandangan psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada di atas usia 8 tahun. Karakteristik anak

usia dini yang khas tersebut dikemukakan oleh Kellough (dalam Sofia Hartati, 2005: 8) adalah sebagai berikut:

a. Anak itu bersifat Egosentris.

Anak pada umumnya masih bersifat egosentris, mereka cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilakunya seperti masih berebut alat – alat mainan, menangis bila menghendaki sesuatu. Karakteristik seperti ini terkait dengan perkembangan kognitifnya.

Piaget (dalam Sofia Hartati, 2005: 9), anak usia dini sedang berada pada fase transisi dari fase pra operasional (2-7 tahun) ke fase operasional konkret (7-11 tahun). Pada fase praoperasional pola berpikir anak bersifat egosentrik dan simbolik, sementara pada fase operasional konkret anak sudah mulai menerapkan logika untuk memahami persepsi-persepsi. Menurut Berk (dalam Sofia Hartati, 2005: 9), anak berada pada masa transisi masih berpikir menurut kedua pola tersebut di atas secara bergantian atau kadang-kadang secara simultan.

b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Rasa keingintahuan bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya. Kejadian yang tidak biasa menimbulkan ketidakcocokan kognitif, sehingga dapat memancing keinginan anak untuk tekun memecahkan permasalahan atau ketidakcocokan tersebut.

c. Anak pribadi yang unik.

Masing-masing anak-anak memiliki bawaan, minat, dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat kesamaan dalam pola

umum perkembangan, anak kembarpun memiliki keunikan masing-masing. Misalnya dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Dengan adanya keunikan tersebut, pendidik perlu melakukan pendekatan individual.

d. Suka berfantasi dan berimajinasi.

Anak usia dini senang membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melalui kondisi yang nyata. Anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalami sendiri. Padahal semua itu hanyalah fantasi dan imajinasinya sendiri.

d. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek.

Anak pada umumnya sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Anak selalu mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali kegiatan tersebut menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Menurut Berk (dalam Sofia Hartati, 2005: 10), sepuluh menit adalah waktu yang wajar bagi anak usia sekitar 5 tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menyenangkan.

e. Anak usia dini mulai bergaul dan bermain dengan teman sebayanya.

Anak mulai belajar berbagi, mengalah, dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. Melalui interaksi sosial akan terbentuk konsep dirinya. Oleh karena itu masing-masing anak mempunyai karakteristik yang khas dan berbeda-beda.

D. Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menempel (kolase)

1. Pengertian Pembelajaran pada Anak Usia Dini

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Miftahul Huda, 2013: 2).

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.

Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Sedangkan pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan konsep belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran hendaknya disusun dan direncanakan sehingga menyenangkan, menggembirakan, dan demokratis agar menarik anak untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Anak tidak hanya duduk tenang memperhatikan guru dan mendengarkan guru ceramah, tetapi anak diberikan kesempatan berinteraksi dengan berbagai benda dan orang di lingkungannya, baik secara fisik maupun mental (Slamet Suyanto, 2005: 7).

Pembelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain, esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas memilih, dan merangsang anak terlibat aktif. Kegiatan pembelajaran di TK didesain untuk memungkinkan anak belajar, setiap kegiatan harus mencerminkan jiwa bermain, yaitu senang, merdeka, volunteer, dan demokratis. Guru harus kreatif melihat potensi lingkungan dan mendesain kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Belajar bagi anak usia dini mengembangkan diri anak secara menyeluruh, bagian diri anak yang dikembangkan meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, sosial, emosional, kreativitas, dan bahasa.

Tujuannya agar anak berkembang menjadi manusia yang utuh, yang memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia, cerdas, dan terampil, mampu bekerjasama dengan orang lain, mampu hidup berbangsa dan bermasyarakat. Belajar berfungsi untuk mengenalkan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak usia dini mulai mengenal berbagai benda dan sifatnya. Anak usia 4-6 tahun

menurut Piaget dalam Slamet Suyanto (2005: 128) berada pada taraf perkembangan kognitif fase preoperasional. Anak belajar melalui benda-benda yang nyata. Perkembangan indera yang pesat dan tenaga yang tak pernah habis memungkinkan anak pada tahap untuk selalu bergerak, membongkar pasang objek, dan menyelidiki segala sesuatu.

DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) memberikan penjelasan bagaimana seharusnya pembelajaran dilakukan. DAP sebagai kerangka bekerja berisi rambu-rambu berkenaan pelaksanaan kegiatan belajar anak usia dini. Menurut Sue Bredekemp (Anita Yus, 2011: 47), konsep *Developmentally Appropriate* memiliki dua dimensi, yaitu age appropriateness adalah perkembangan manusia yang berdasarkan hasil penelitian bersifat universal, memiliki urutan pertumbuhan dan perkembangan yang dapat diperkirakan yang terjadi pada anak selama delapan tahun awal perkembangan, sedangkan individual appropriateness adalah adanya perubahan yang terjadi pada anak yang dapat diperkirakan dan berlangsung pada aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik, seni, emosional, sosial dan spiritual.

Pola belajar anak usia dini merupakan hasil dari interaksi antara pemikiran anak dengan pengalaman yang berkaitan dengan materi, gagasan, serta orang-orang yang ada di sekitarnya. Pengalaman akan mempengaruhi kemampuan anak untuk melakukan kegiatan yang dapat menunjang perkembangan keterampilan motorik halusny. Proses pembelajaran hendaknya dilakukan dengan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman

nyata yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal Semiawan (dalam Yuliani Nurani 2009: 2).

Berdasarkan perkembangan anak tersebut, pembelajaran di TK harus dimulai dari benda-benda konkret. Guru dapat memberikan persoalan yang menantang bagi anak untuk bereksplorasi terhadap berbagai macam benda yang dapat meningkatkan pembelajaran anak terutama yang mencakup pembelajaran motorik halus, kegiatan tersebut dapat berupa menjahit, meronce, menganyam, menempel, dan lain-lain (Slamet Suyanto, 2005: 147). Pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan menempel diberikan kepada anak usia dini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Guru selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan menempel, anak akan memegang langsung benda yang dibawanya.

Anak menggunakan jari-jemarinya dalam kegiatan menempel untuk mengoleskan lem dan menempelkan materialnya, seperti potongan kertas berbentuk geometri, dan ampas. Pembelajaran keterampilan motorik halus sebaiknya selalu diberikan agar perkembangan motorik halus anak berkembang dengan baik.

Pendidik yang profesional akan dapat memilih teori mana yang tepat untuk tujuan tertentu, karakteristik materi pelajaran tertentu, dengan ciri-ciri anak yang dihadapi, dan dengan kondisi lingkungan serta sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung proses belajar pembelajaran yang kondusif. Ada beberapa teori dalam belajar dan pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya adalah teori dari John Dewey (Slamet Suyanto, 2005: 21).

John Dewey (1859-1952 dalam Slamet Suyanto, 2005: 21) menjelaskan bahwa John Dewey memandang pendidikan merupakan proses kehidupan itu sendiri, dan bukan semata-mata mempersiapkan anak untuk hidup dimasa mendatang. Pendidikan merupakan proses rekonstruksi pengalaman yang tak pernah berakhir. Menurut John Dewey proses mendidik anak mencakup dua hal: psikologi dan sosiologi.

Goerge Morisson (2012: 68) menjelaskan Dewey melakukan lebih banyak hal daripada siapapun untuk mengatur kembali pendidikan, dan pengaruhnya terus berlanjut. Teori Dewey tentang pendidikan, yang biasanya disebut progresivisme, memberi penekanan pada anak-anak dan minat mereka bukan pada mata pelajaran. Dari penekanan yang berpusat pada anak ini muncul istilah-istilah kurikulum yang berpusat pada anak dan sekolah. Dewey meyakini bahwa pendidikan adalah proses hidup dan bukan persiapan untuk menghadapi hidup dimasa datang dan kehidupan sehari-hari harus menjadi sumber aktivitas dimana anak dapat belajar tentang kehidupan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam hidup.

Tugas kelas di sekolah John Dewey adalah ekstensi kehidupan anak dirumah yang dirancang secara seksama. Latihan menghafal sangat sedikit. Tugas-tugas yang menyerupai pekerjaan rumah-kerajinan tangan, memasak sekolah John Dewey berlandaskan lima prinsip dasar, yang kesemuanya sangat kontemporer dan dapat diaplikasikan pada praktik pendidikan anak usia dini saat ini diantaranya:

- a. Pengalaman awal anak di sekolah mencerminkan kehidupan di rumah (memasak, menjahit, membuat konstruksi), keahlian akademis adalah hasil pertumbuhan dari kegiatan-kegiatan ini.
- b. Anak-anak adalah bagian dari masyarakat di sekolah yang berfokus pada kerjasama.
- c. Pembelajaran difokuskan pada masalah-masalah yang dipecahkan anak (sebagai contoh, angka-angka dipelajari lewat pemahaman bukan lewat penghafalan bukan tabel perkalian).
- d. Motivasi terkait dengan pengalaman dan anak.
- e. Peran guru adalah untuk memahami anak dan untuk memilih masalah-masalah yang menstimulasi anak.

John Dewey merasa bahwa cara terbaik bagi anak-anak untuk menunjukkan minat mereka adalah lewat kegiatan yang menggunakan keterampilan sehari-hari, seperti memasak dan lewat seperti menjalankan profesi seperti tukang kayu. Meskipun John Dewey meyakini bahwa kurikulum harus dibuat sesuai minat anak, ia juga merasa bahwa merencanakan dan memanfaatkan kesempatan untuk menggunakan minat tersebut untuk mengajarkan pelajaran merupakan tanggung jawab guru.

Gagasan John Dewey adalah dasar kurikulum terpadu, di mana satu bidang pelajaran yang lain. Sebagai contoh, pelajaran membaca diajarkan dalam matematika dan ilmu pengetahuan alam, seperti halnya matematika dan ilmu pengetahuan alam yang digunakan untuk mengajarkan membaca. Guru-guru yang memadukan mata pelajaran, menggunakan satuan-satuan tematik, dan mendorong

kegiatan pemecahan masalah dan berpikir kritis secara filosofis berhutang budi pada John Dewey.

John Dewey mewakili garis pemisah di antara masa lalu pendidikan dan masa depan pendidikan. Ini akan menjadi waktu yang tepat bagi guru untuk mengkaji ulang sejarah pendidikan anak usia dini, (Morrison, Goerge, 2012: 68). Unsur utama dalam pembelajaran anak usia dini dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak adalah bermain sambil belajar, sehingga anak merasa aman dan nyaman berada dalam lingkungan sekolah dimana anak berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman. Guru hanya memberikan stimulasi dan motivasi agar anak berkembang sesuai dengan masa usianya.

Berdasarkan keterangan di atas bahwa pembelajaran anak usia dini ialah Pembelajaran yang menerapkan esensi bermain, esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, bebas memilih, dan merangsang anak terlibat aktif. Kegiatan pembelajaran di TK didesain untuk memungkinkan anak belajar, setiap kegiatan harus mencerminkan jiwa bermain, yaitu senang, merdeka, volunteer, dan demokratis.

2. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Cara berpikir anak usia dini dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak khususnya yang terkait dengan hubungan sebab akibat memiliki ciri-ciri, sama halnya yang dikemukakan oleh Yuliani Nurani (2009: 90-94) bahwa terdapat beberapa prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini antara lain:

a. Anak sebagai Pembelajar Aktif

Pendidikan hendaknya mengarahkan anak menjadi pembelajar yang aktif, pendidikan dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajar yang aktif. Anak-anak akan terbiasa belajar dan mempelajari berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang ditemukan pada lingkungan sekitar.

Anak dapat belajar dengan baik sejak dini, karena bila dikaji alasan pertama, yaitu agar anak dapat bersosialisasi yang merupakan harapan orangtua agar anak lebih termotivasi mempelajari keterampilan tertentu melalui teman-temannya. Anak dibiarkan melakukan sesuatu, memahami sesuatu, menilai sesuatu berdasarkan keinginannya. Guru hanya sebagai fasilitator yang mengawasi serta menuntun anak agar tetap pada jalurnya. Metode yang diberikan kepada anak berbentuk pemecahan masalah dan penyampaian penemuan mereka. Sebagai contoh: anak mengamati suatu tanaman dan mencari tahu apa nama tanamannya, menemukan manfaatnya, lalu mendiskusikan dan menyimpulkannya.

b. Anak Belajar melalui Sensori dan Panca Indera

Anak memperoleh pengetahuan dari sensorinya. Menurut Montessori (dalam Yuliani Nurani, 2009: 92) meyakini bahwa panca indera adalah pintu gerbang masuknya berbagai pengetahuan ke dalam otak manusia (anak), karena perannya yang sangat strategis maka seluruh panca indera harus memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan fungsinya. Anak belajar berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dirasakan.

c. Anak Membangun Pengetahuan Sendiri

Sejak lahir anak diberi berbagai kemampuan. Dalam konsep ini anak dibiarkan belajar melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya sejak lahir. Konsep seperti ini dirangsang untuk menambah pengetahuan anak melalui materi-materi yang disampaikan oleh guru. Anak diberikan fasilitas yang dapat menunjang untuk membangun pengetahuannya sendiri, (Yuliani Nurani, 2009: 93).

d. Anak Berpikir melalui Benda Konkret

Anak lebih mengingat suatu benda-benda yang dapat dilihat, dipegang lebih membekas dan dapat diterima oleh otak dalam sensasi dan memori (*long term memory* dalam bentuk simbol-simbol). Pada kegiatan ini anak diharapkan dapat berpikir melalui media (benda-benda konkret) atau yang terdekat dengan anak secara langsung. Anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat konkret (nyata). Contoh: jika menjelaskan tentang benda-benda yang ada di alam sebaiknya anak diajak langsung ke lokasi agar dapat melihat, mengamati, dan menikmati keadaan alam tersebut (Yuliani Nurani, 2005: 93).

e. Anak Belajar dari Lingkungan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sengaja dan terencana untuk membantu anak mengembangkan potensi secara optimal sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Pendidikan seharusnya menjadi dasar untuk mengarahkan berbagai proses pendidikan (pembelajaran) agar mendekatkan anak dengan lingkungan. Dalam hal ini alam sebagai sarana pembelajaran. Hal ini

didasarkan pada beberapa teori pembelajaran yang menjadikan alam sebagai sarana yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dengan alam dalam membangun pengetahuannya.

Vaquette (dalam Yuliani, 2009: 94) mengemukakan, alam merupakan ruang lingkup untuk menemukan kembali jati diri secara kolektif dan menyusun kembali kehidupan sosial, dan alam merupakan ruang lingkup yang dapat dieksplorasi. Pembelajaran anak usia dini menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, adapun metode yang dipergunakan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak antara lain:

- 1). Metode demonstrasi
- 2). Metode bercerita
- 3). Metode bercakap-cakap
- 4). Metode Tanya jawab
- 5). Metode proyek
- 6). Metode karya wisata
- 7). Metode pemberian tugas

Berdasarkan uraian di atas bahwa prinsip pembelajaran motorik ialah anak sebagai pembelajar aktif, anak belajar melalui sensori dan panca indera, anak membangun pengetahuan sendiri, anak berpikir melalui benda konkrit, anak belajar dari lingkungan.

3. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Kegiatan Menempel (kolase)

Sebelum kegiatan menempel (kolase) dimulai yang dilakukan selama dua siklus maka dalam pembelajaran, guru mempersiapkan rancangan kegiatan yang akan diberikan kepada anak dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal selama 30 menit (pembukaan, doa, dan salam)

Sebelum masuk kelas anak-anak berbaris diluar dipersiapkan oleh guru atau salah satu murid, dengan membaca ikrar dan bernyanyi, kemudian setelah selesai anak-anak masuk kedalam kelas. Kegiatan awal dimulai selama 30 menit diawali dengan salam dan doa yang dipimpin oleh guru dan salah satu anak yang mendapatkan giliran untuk memimpin doa pada hari ini. Setelah selesai berdoa, guru menanyakan kabar anak-anak, kemudian guru mengajak anak-anak untuk melakukan pemanasan dengan kegiatan fisik (senam ringan) dengan cara mengangkat tangan, menggerakkan jari-jemari supaya tidak kaku disaat kegiatan motorik halus berlangsung, setelah selesai pemanasan kemudian guru menjelaskan tentang materi dan tema pada hari ini.

b. Kegiatan Inti yang selama 60 menit

Sebelum kegiatan dimulai agar suasana menjadi ceria anak-anak diajak menyanyi atau bercerita sambil guru menyiapkan kegiatan, kemudian anak-anak dipersilahkan duduknya maju kedepan agar dapat memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Dalam memberikan contoh kepada anak-anak harus berulang-ulang supaya anak dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru sehingga anak dapat mengerjakan senidiri. Namun jika ada anak yang tidak

selesai dalam kegiatan tersebut, guru memberikan motivasi agar anak menyelesaikan tugasnya disertai dengan pendampingan.

c. Istirahat selama 30 menit (cuci tangan, berdoa, makan)

Anak-anak bermain didalam dan diluar kelas berbagai mainan yang ada didalam kelas yang mendukung dan memadahi dipersilahkan anak-anak untuk bereksplorasi dan berimajinasi dengan mainan tersebut. Setelah tanda bel berbunyi anak-anak membereskan mainan dalam hal ini untuk melatih disiplin anak, setelah selesai memberesi mainan anak-anak segera cuci tangan dengan menggunakan sabun, kemudian masuk kelas, berdoa dan makan.

d. Kegiatan Akhir selama 30 menit (penutup, doa, salam)

Kegiatan akhir sebelum doa pulang guru mengajak anak-anak melakukan kegiatan fisik (senam ringan) seperti pada pada kegiatan awal kemudian guru mengevaluasi tentang kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir dengan melakukan Tanya jawab kepada anak-anak, bagaimana belajarnya pada hari ini, siapa yang tidak selesai, apakah ada yang menangis, kemudian guru memberitahu kegiatan untuk besok pagi.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Iswatun Khasanah tahun 2013 yang berjudul upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui *paper quilling* pada anak kelompok B4 di TK Masyitoh dukuh, Imogiri bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian yang saya lakukan dengan judul meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menempel (kolase) pada anak kelompok B4 di TK ABA Nitikan

Yogyakarta, mengacu pada penelitian di atas maka peneliti menekankan pada meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menempel (kolase) yang ditekankan pada indikator tepat dan rapi.

F. Kerangka Pikir

Keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menempel harus distimulasi agar berkembang secara optimal. Untuk mencapai kompetensi hasil belajar sesuai dengan harapan pendidik bisa diatasi dengan pemberian penjelasan awal yang tepat tentang keterampilan dalam kegiatan menempel (kolase) yang benar, yaitu tepat, dan rapi. Dalam memberikan penjelasan dan cara menempel (kolase) dengan menggunakan berbagai media (potongan kertas bentuk-bentuk geometri dan ampas) diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menempel (kolase) dalam proses belajar pembelajaran yang lebih mudah, tepat bertahap akan sangat menunjang eektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Faktor lain yang mendukung suksesnya kegiatan pembelajaran adalah tingkat motivasi anak- anak yang aktif mengikuti kegiatan, punya semangat, kemampuan dalam mengikuti kegiatan.

Dari uraian di atas maka dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menempel (kolase), dengan menggunakan potongan kertas berbentuk geometri dan ampas kelapa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menempel (kolase) sehingga dapat mendukung suksesnya kegiatan pembelajaran di TK ABA Nitikan Yogyakarta.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah melalui kegiatan menempel (kolase) dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B4 di TK ABA Nitikan Yogyakarta.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas secara partisipasi dan bersama-sama dengan mitra peneliti, akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah. Penelitian dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dengan kegiatan menempel (kolase) di TK ABA Nitikan Yogyakarta.

Beberapa persyaratan kegiatan guru supaya dapat dikategorikan sebagai penelitian tindakan adalah sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2010; 5):

1. Adanya upaya untuk meningkatkan mutu profesional guru.
2. Adanya unjuk kerja siswa yang kongkrit dan dapat diamati.
3. Subyeknya adalah seluruh siswa dalam kelas.
4. Tindakan dilakukan oleh guru yang bersangkutan.
5. Penelitian berlangsung dalam siklus.
6. Penelitian bukan pada materi tetapi pada cara, prosedur atau metode.
7. Tindakan harus berbeda dari biasanya.
8. Tindakan bukan bersifat teoritik, tapi kondisi yang ada.
9. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan.
10. Penelitian tindakan mengutamakan proses, dengan menggunakan pedoman pengamatan.

11. Tindakan memerlukan evaluasi terhadap hasil sebagai konsekuensi dari proses yang dicobakan.
12. Penelitian tindakan menggunakan instrumen yang relevan.
13. Keberhasilan tindakan dibahas dalam kegiatan refleksi, yaitu suatu perenungan bersama tentang masa lalu, yaitu mengenai tindakan yang sudah dilakukan.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Nitikan Jalan Sorogenen Nomor 25 Umbulharjo Yogyakarta dan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013 pada waktu bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2013. Subjek penelitian ini adalah kelompok B4 dengan jumlah 23 anak, terdiri dari 8 anak perempuan dan 15 anak laki-laki. Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Nitikan memiliki 11 kelompok, yaitu A1, A2, A3, A4, A5, A6, Sedangkan kelompok B, ada B1, B2, B3, B4, B5. Jumlah rata-rata siswa setiap kelas ada 23 anak.

C. Prosedur Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, secara garis besar ada empat tahap dalam penelitian yaitu (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi (Suharsimi Arikunto, 2008: 16). Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan ialah:

1. Perencanaan

Guru mengidentifikasi masalah yang ada di dalam kelas, kemudian menyusun Rencana Kegiatan Harian, menyiapkan media pembelajaran,

menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat dan mempersiapkan peralatan dokumentasi yang berguna untuk mendokumentasikan setiap kegiatan.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan, yang ditulis ke dalam RKH. Pelaksanaan kegiatan bersifat terbuka, tidak dibuat-buat, namun demikian konsep pembelajaran yang digunakan harus sama. Oleh karena itu, bentuk dan isi laporannya harus sudah lengkap menggambarkan semua kegiatan yang dilakukan, mulai dari persiapan sampai penyelesaian.

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan guna mengetahui kemampuan motorik halus anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. sambil melakukan pengamatan guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat yang dicatat dalam lembar observasi.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan tentang apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian mendiskusikan dengan guru kelas tujuannya untuk mengevaluasi hasil tindakan yang dilakukan. Jika penelitian tindakan dilakukan belum berhasil maka peneliti boleh melanjutkan

pada siklus berikutnya dan menyampaikannya pada guru kelas untuk proses tindakan selanjutnya. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi.

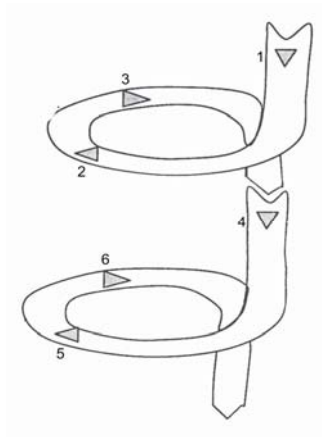
Apabila dikaitkan dengan bentuk tindakan sebagaimana disebutkan dalam uraian ini, maka yang dimaksud dengan bentuk tindakan adalah siklus tersebut. Jadi bentuk tindakan bukan merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal yaitu dalam bentuk siklus.

Konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin yaitu

- (1) Perencanaan (*planning*).
- (2) Tindakan (*acting*).
- (3) Pengamatan (*observing*).
- (4) Refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1982). Begitu berlangsungnya suatu kegiatan dilakukan. Kegiatan observasi harus dilakukan sesegera mungkin.

Adapun desain Kemmis dan Mc Taggart seperti terlihat dibawah ini.



Gambar 1. Proses tindakan kelas

Keterangan :

1= Perencanaan

4 = Rencana Revisi I

2= Tindakan dan Observasi

5 = Tindakan dan Observasi II

3 = Refleksi I

6 = Refleksi III

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Muhammad Idrus, 2007: 83). Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2008: 127) mengemukakan bahwa teknik pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (*action*) terus dimonitor secara reflektif. Untuk mendapatkan data yang akurat perlu disusun suatu instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur.

Reliabilitas menyangkut akurasi dan konsistensi (berubah-ubah) maka instrumen tidak dapat dipercaya. Observasi merupakan pengambilan data untuk menilai sejauh mana efek tindakan mencapai sasaran.

E. Analisis Data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data, teknis analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan secara lebih mendalam. Menurut Suwarsih Madya (2007: 75), analisis data dalam penelitian tindakan diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yakni pengolahan data yang dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2007: 329), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya.

F. Instrumen Pengumpul Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Muhammad Idrus, 2007: 83). Arikunto (2005: 134) menyatakan instrumen penelitian merupakan alat bantu atau fasilitas yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kegiatan menempel (kolase). Dalam kegiatan menempel ini aspek yang dinilai adalah tepat dan rapi. Adapun Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu instrumen observasi dengan chek list seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Instrumen Kegiatan Menempel (check list)

No	Nama	Tepat			Rapi			Total Skor	Keterangan
		1	2	3	1	2	3		

Keterangan

Tepat : Apabila hasil menempel anak sesuai dengan pola

Rapi : Apabila hasil menempel anak selesai dan bersih

Dari lembar observasi tersebut kemudian dapat didefinisikan dalam rubrik pada rubrik di bawah ini.

1. Rubrik Penilaian Menempel dengan tepat

No	Kriteria penilaian	Deskripsi	Skor	Keterangan
1	Anak terampil menempel objek dengan tepat (sesuai pola)	Jika anak terampil menempel objek	3	Anak terampil menempel objek dengan tepat (sesuai pola)
2	Anak cukup terampil menempel objek dengan tepat (sesuai pola)	Jika anak cukup terampil menempel objek	2	Anak cukup terampil menempel objek dengan tepat (sesuai pola)
3	Anak kurang terampil menempel objek dengan tepat (sesuai pola)	Jika anak kurang terampil menempel objek	1	Jika anak kurang terampil menempel objek dengan tepat (sesuai pola)

2. Rubrik penilaian menempel dengan rapi

No	Kriteria penilaian	Deskripsi	Skor	Keterangan
1	Anak terampil menempel objek dengan rapi (bersih)	Jika anak terampil menempel objek dengan rapi (bersih)	3	Anak terampil menempel objek dengan rapi (bersih)
2	Anak cukup terampil menempel objek dengan rapi (bersih)	Jika anak cukup terampil menempel objek dengan rapi (bersih)	2	Anak cukup terampil menempel objek dengan rapi (bersih)
3	Anak kurang terampil dalam menempel objek dengan rapi (bersih)	Jika anak kurang terampil menempel objek dengan rapi (bersih)	1	Anak kurang terampil menempel objek dengan rapi (bersih)

G. Indikator Keberhasilan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan yaitu, berupa peningkatan kemampuan yang diperoleh oleh anak. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan anak didik dalam melaksanakan kegiatan yaitu tentang kecermatan dan kemandirian anak dalam beraktivitas.

Anak mampu mengembangkan kemampuannya dengan menempel (kolase) secara benar dan mandiri tanpa bantuan siapapun. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila ada 18 anak atau sebesar 78,26% dari jumlah anak mendapat nilai baik. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{N}{f} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Jumlah siswa yang mendapatkan kriteria baik

f : Jumlah siswa keseluruhan

Sebelum menentukan nilai, peneliti harus menentukan dulu kategori penilaian dengan menggunakan standar 100. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 192) data tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan kriteria yaitu:

- a. Nilai Baik Sekali nilai yang diperoleh 76%-100%
- b. Nilai Baik jika nilai yang diperoleh 51%-75%
- c. Nilai cukup, jika nilai yang diperoleh 26%-50%
- d. Nilai kurang, jika nilai yang diperoleh kurang dari 26%

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan dua tahapan siklus kegiatan yaitu (1) siklus I kegiatan menempel (kolase) dengan menggunakan potongan kertas berbentuk geometri, (2) siklus II kegiatan menempel (kolase) dengan menggunakan ampas kelapa. Kegiatan menempel (kolase) secara rinci, dan pelaksanaan kegiatan akan dipaparkan sebagai berikut:

A. Kondisi Awal Sebelum PTK

1. Kondisi Awal Siswa

Jumlah siswa kelompok B4 TK ABA Nitikan dalam penelitian ini berjumlah 23 anak terdiri dari 15 anak laki-laki, dan 8 anak perempuan. Pada kelompok B4 dalam kegiatan menempel (kolase) hasilnya masih kurang tepat dan rapi, dalam penggunaan lem masih banyak yang belum rata sehingga hasil tempelan (kolasenya) kurang tepat dan rapi, bahkan perilaku anak-anak dalam kegiatan menempel (kolase), sebagian besar anak kurang konsentrasi asal cepat jadi, ada yang menangis dan ada juga yang tidak sampai selesai.

2. Kondisi Ruang Kelas

Ruang kelas B4 berada diantara kelas B3, B2, dan B5. Pada saat kegiatan belajar mengajar anak-anak cukup terkendali, walaupun ada satu, dua anak yang mengganggu temannya, namun tidak mengganggu teman antar kelas, kondisi kelas yang nyaman membuat anak-anak memperhatikan apa yang diberikan pada saat diterangkan, sehingga peneliti melakukan penelitiannya di dalam kelas.

3. Proses Pembelajaran Sebelum PTK.

Proses pembelajaran di kelompok B4 selama ini berjalan dengan baik, suasana belajar cukup terkondisikan. Sebelum pelaksanaan PTK, hasil karya anak dalam menempel (kolase) masih belum tepat dan rapi, pemakaian lem belum rata sehingga bahannya tidak bisa merekat dengan baik dan rapi. Media yang dipakai anak dalam kegiatan belum terpenuhi, sehingga anak sering berebutan dan berteriak-teriak, anak jarang melakukan kegiatan menempel (kolase), sehingga hasil karya anak terlihat seadanya, dan masih jauh dari yang diharapkan yaitu tepat dan rapi. Sebelum dilaksanakan penelitian, kondisi awal tentang kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menempel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi kondisi awal keterampilan motorik halus dalam kegiatan menempel

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Baik	6	26,09%
2	Cukup	5	21,74%
3	Kurang	12	52,17%
Jumlah		23	100%

B. Deskripsi Hasil Penelitian.

Pembelajaran kegiatan menempel yang dilaksanakan di TK ABA Nitikan untuk mengetahui kondisi awal anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus.

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

a. Pertemuan I Siklus I

a) Perencanaan siklus 1 pertemuan 1

Dalam pembelajaran kegiatan menempel dilaksanakan dalam 2 siklus, satu siklus 3 kali pertemuan, adapun tahap perencanaan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian.
- 2) Menyiapkan media dan bahan pembelajaran kegiatan menempel yang akan dilaksanakan.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan anak dalam menempel.

b) Pelaksanaan

Hari/tanggal	: Senin, 27 Mei 2013.
Kelompok	: B4.
Kegiatan	: Menempel (kolase) pola gambar ikan
Tujuan Pembelajaran	: Melatih motorik halus anak dalam menempel (kolase)
Indikator keberhasilan	: Anak dapat menempel dengan tepat dan rapi.
Tindakan	: Menempel (kolase) pola gambar ikan.
Alat yang digunakan	: Pola gambar ikan, potongan kertas bentuk-bentuk geometri, lem, alat untuk mengoleskan lem (lidi).

Jumlah anak yang masuk pada pertemuan 1 sebanyak 23 anak, adapun proses kegiatan pembelajaran di TK ABA Nitikan Yogyakarta sebagai berikut:

Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu: guru mengenalkan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan, alat serta gambar, guru menjelaskan cara menggunakan lem dan mengoleskannya. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya. Dalam tahap pelaksanaan, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan dalam kegiatan, sebelum kegiatan anak diajak bernyanyi dan bercakap-cakap tentang kegiatan pada hari itu.

Sambil bercakap-cakap guru memeragakan cara mengoleskan lem, dan cara menempel, guru memberikan contoh kegiatan yang pertama adalah cara mengoleskan lem yang benar dengan alat (lidi) kemudian mengoleskannya ke dalam pola gambar sampai merata. Setelah guru mengambil potongan-potongan kertas berbentuk geometri menempelkannya dengan menggunakan lidi yang ujungnya sudah dicelupkan kedalam lem sedikit sambil ditekan dan digeser. Setelah penjelasan selesai kemudian anak dipersilahkan mengambil gambar (pola gambar), lem dan bahan untuk kegiatan menempel.

Anak dipersilahkan memulai kegiatan dengan membaca doa terlebih dahulu kemudian setelah berdoa anak melakukan kegiatan dengan cara mengoleskan lem ke dalam pola gambar ikan secara merata, dengan pelan-pelan supaya tidak berlepotan. Anak menempel sendiri potongan-potongan kertas kedalam pola gambar ikan kemudian tempelannya ditekan pelan-pelan supaya merekat dan rapi. Guru memperhatikan satu persatu anak dalam kegiatan tersebut, sambil mencatat satu persatu anak dalam proses menempel sehingga terlihat anak yang sudah mampu menempel dan anak yang belum mampu menempel.

c) Observasi siklus 1

Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan kegiatan menempel peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan anak dalam kegiatan menempel. Setelah selesai kegiatan pada hari pertama penelitian dan hasilnya semua dikumpulkan, terdapat 10 (43,48%), anak yang sudah terampil dalam menempel, baik dalam mengoleskan lem maupun dalam hal menempel (kolase), 8 anak(34,78%) cukup terampil dalam mengoleskan lem dan menempel dan 5 anak (21,74%) kurang terampil dalam menempelkan potongan kertas berbentuk geometri.

Tabel 3. Kegiatan menempel siklus 1 pertemuan 1

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	10	43,48%
2	Cukup	8	34,78%
3	Kurang	5	21,74%
Jumlah		23	100%

b. Pertemuan 2 Siklus I

a) Perencanaan pada siklus I pertemuan 2

Pada tahap perencanaan siklus 1 pertemuan yang ke 2 dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menempel.

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan observasi untuk melihat dan mengamati proses kegiatan menempel.

Hari/tanggal : Selasa, 28 Mei 2013.

Kegiatan : Menempel pola gambar obor

Indikator Keberhasilan : Anak terampil menempel pola gambar obor dengan potongan kertas bentuk lingkaran.

Tindakan : Latihan menempel (kolase) dengan menggunakan potongan kertas bentuk lingkaran.

Alat yang digunakan : Pola gambar obor, lem glukol (lem kertas) lidi

b) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan yang dilakukan guru ialah:

- 1) Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan dalam kegiatan, sebelum kegiatan anak diajak bernyanyi tentang” api “kemudian sambil bercakap-cakap guru memeragakan cara mengoleskan lem, dan cara menempel potongan kertas bentuk lingkaran kedalam gambardengan tepat dan rapi.
- 2) Guru memberikan contoh kegiatan yang pertama adalah cara mengambil lem yang benar dengan alat (lidi) kemudian mengoleskannya ke dalam pola gambar sampai merata supaya merekat bahannya. Setelah guru mengambil potongan-potongan kertas berbentuk lingkaran kemudian menempelkannya dengan menggunakan lidi yang ujungnya sudah dicelupkan kedalam lem sedikit sambil ditekan dan digeser.
- 3) Guru mengajak anak melakukan kegiatan yang pertama dilakukan mengambil pola gambar obor dan bahan potongan kertas bentuk lingkaran. Kemudian anak dipersilahkan memulai kegiatan dengan membaca doa terlebih dahulu, setelah berdoa anak melakukan kegiatan dengan cara mengoleskan lem ke dalam pola gambar secara merata, dengan pelan-pelan anak mengoleskan lem

kedalam pola gambar supaya tidak berlepotan, dalam hal ini guru mendampingi anak sambil mengamati dan mencatat proses kegiatan menempel. Kedua, anak menempel sendiri potongan kertas kedalam pola gambar kemudian tempelannya ditekan pelan-pelan supaya merekat dan rapi. Guru memperhatikan satu persatu anak dalam kegiatan tersebut, sehingga terlihat anak yang sudah terampil menempel dan anak yang kurang terampil dalam menempel.

c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan kegiatan menempel. selama kegiatan berlangsung masih ada anak yang mengganggu temannya, bahkan ada yang menangis karena takut tidak bisa mengerjakan sampai selesai, dalam hal ini guru melakukan pendampingan dan memberikan pengertian kepada anak yang mengganggu temannya, suasana kembali tenang, guru melakukan pendekatan pada anak yang menangis dan memberikan motivasi agar menyelesaikan pekerjaannya.

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan anak dalam kegiatan menempel. Setelah selesai kegiatan pada hari kedua penelitian dan hasilnya semua dikumpulkan, terdapat 12 anak (52,17%) yang sudah terampil mengoleskan lem dengan rata dan terampil dalam menempelkan potongan kertas bentuk lingkaran ke dalam gambar obor, 7 anak (30,43%) cukup terampil dalam mengoleskan lem dan menempel, dan 4 anak (17,39%) kurang terampil dalam menempelkan potongan-potongan kertas bentuk lingkaran

dikarenakan lem yang dioleskan kurang, dan juga terlalu banyak, ada yang tidak bisa melekat, dan ada yang lengket semua.

Tabel 4.Rekapitulasi kegiatan menempel siklus 1 pertemuan 2

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	12	52,17%
2	Cukup	7	30,43%
3	Kurang	4	17,39%
Jumlah		23	100%

c. Pertemuan 3 Siklus I

a). Pelaksanaan pada siklus 1 pertemuan 3

Hari/tanggal : Rabu, 29 Mei 2013.

Kegiatan : Menempel pola gambar cangkul

Indikator Keberhasilan : Anak terampil menempel pola gambar cangkul dengan potongan kertas berbentuk lingkaran..

Tindakan : Latihan menempel (kolase) dengan menggunakan potongan kertas berbentuk lingkaran.

Alat yang digunakan : Pola gambar cangkul, potongan kertas berbentuk Lingkaran, lem.

Pada tahap pelaksanaan ini sebelum kegiatan dimulai

- 1) Anak diajak bermain tebak-tebakan, bernyanyi dan bercakap-cakap tentang kegiatan pada hari ini. Sambil bercakap-cakap guru memeragakan cara mengoleskan lem, dan cara menempel dengan tepat dan rapi.
- 2) Guru memberikan contoh kegiatan yang pertama adalah cara mengambil lem yang benar dengan alat (lidi) kemudian mengoleskannya ke dalam gambar sampai merata supaya merekat bahannya. Setelah guru mengambil bahannya

kemudian menempelkannya dengan menggunakan lidi yang ujungnya sudah dicelupkan ke dalam lem sedikit sambil ditekan dan digeser.

- 3) Guru mengajak anak melakukan kegiatan menempel yang pertama dilakukan yaitu anak mengambil lem berkelompok, dalam pertemuan yang ketiga ini setiap 2 anak mendapat 1 lem kemudian anak dipersilahkan memulai kegiatan dengan membaca doa terlebih dahulu, setelah berdoa anak melakukan kegiatan dengan cara mengoleskan lem ke dalam gambar cangkul secara merata, dengan pelan-pelan anak mengoleskan lem ke dalam gambar supaya tidak berlepotan. Anak menempel sendiri potongan kertas ke dalam gambar cangkul. Kemudian tempelannya ditekan pelan-pelan supaya merekat dan rapi. Guru memperhatikan satu persatu anak dalam kegiatan tersebut dan dicatat dalam lembar observasi sehingga terlihat anak yang sudah terampil menempel dan anak yang kurang terampil menempel.

b). Observasi.

Guru melakukan pengamatan dengan mencatat dilembar observasi, selama kegiatan berlangsung, anak sudah terlihat konsentrasi. Setelah selesai kegiatan pada hari ketiga penelitian dan hasilnya semua dikumpulkan, terdapat 13 anak (56,52%) yang sudah terampil dalam mengoleskan lem dan menempelkan potongan kertas berbentuk lingkaran ke dalam gambar cangkul, 6 anak (26,09%) yang cukup terampil dalam menempel, dan 4 anak (17,39%) yang kurang terampil dalam menempelkan potongan kertas berbentuk lingkaran dikarenakan lem yang dioleskan kurang sehingga bahannya tidak bisa merekat pada gambar.

Tabel 5. Rekapitulasi kegiatan menempel siklus 1 pertemuan 3

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	13	56,52%
2	Cukup	6	26,09%
3	Kurang	4	17,39%
Jumlah		23	100%

d. Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus 1 dilakukan oleh peneliti dan pada akhir siklus 1 untuk membahas hal-hal yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus 1. Refleksi dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada siklus I. Hasil dari refleksi selanjutnya dapat dijadikan pijakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II. Hasil evaluasi yang dilakukan dengan guru kelas dan peneliti menunjukkan proses pembelajaran menggunakan bahan potongan kertas berbentuk geometri, mengalami perubahan. Namun begitu ada kendala-kendala yang menghambat keterampilan menempel anak yaitu:

1. Bahan yang digunakan belum terpenuhi sehingga anak berebutan.
2. Ada anak yang mengganggu dalam proses kegiatan menempel.
3. Ada anak yang menangis saat kegiatan berlangsung.

Dari beberapa kendala yang dihadapi pada siklus 1 peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Hasil pengamatan selama tiga hari menempel (kolase) dengan menggunakan potongan kertas berbentuk geometri diketahui bahwa ada 13 anak (56,52%) yang terampil menempel dari keseluruhan jumlah 23 anak dengan hasil tepat dan rapi. Ada peningkatan dari pertemuan satu dan dua dari 10 anak (43,48%), menjadi 12 anak (52,17%).

Sedangkan anak yang cukup terampil dalam menempel mengalami peningkatan menjadi terampil, pada pertemuan 1 yang tadinya 8 anak (34,78%) menjadi 7 anak (30,43%) dan pada pertemuan ketiga menjadi 6 anak (26,09%), sehingga anak yang cukup terampil menjadi berkurang karena mengalami peningkatan dan anak yang kurang terampil dalam menempel ada 4 anak (17,39%). Ada peningkatan dalam kegiatan ke tiga. Maka dari itu kegiatan pada siklus I menempel (kolase) dengan media potongan-potongan kertas berbentuk geometri, dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus II dengan menggunakan ampas kelapa yang sudah dikeringkan dan diberi pewarna makanan.

e. Hipotesis Siklus II

Dalam refleksi siklus I masih ada kendala-kendala yang menghambat perkembangan menempel, keterampilan motorik halus anak akan meningkat dalam kegiatan menempel jika bahan dan medianya terpenuhi, guru melakukan perbaikan dengan pengkondisian anak, sehingga kegiatan bisa berlangsung dengan baik. Dengan menempel yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan aspek perkembangan motorik halus anak akan berkembang secara optimal.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

a. Pertemuan 1 Siklus II

- a) Tahap perencanaan pada siklus II pertemuan 1 sebagai berikut:
 - 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian.
 - 2) Menyiapkan Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.

3) Menyiapkan lembar pengamatan observasi untuk melihat dan mengamati proses kegiatan menempel.

b) Pelaksanaan

Hari/tanggal : Senin, 3 Juni 2013

Kelompok : B4.

Kegiatan : Menempel pola gambar payung dengan
Menggunakan ampas kelapa

Indikator keberhasilan : Anak terampil menempel pola gambar payung
Dengan ampas kelapa dengan tepat dan rapi.

Tindakan : Menempel pola gambar payung dengan
menggunakan ampas kelapa.

Alat yang digunakan : Pola gambar payung, lem fox, alat lem (lidi), ampas.

Pada tahap pelaksanaan siklus II pertemuan 1 ini sebelum kegiatan dimulai

- 1) Guru bercerita tentang tema dan kegiatan pada hari ini sambil bernyanyi dan bercakap-cakap guru memeragakan cara mengoleskan lem, dan cara menempel dengan tepat dan rapi.
- 2) Guru memberikan contoh kegiatan yang pertama adalah cara mengambil lem yang benar dengan alat (lidi) kemudian mengoleskannya ke dalam gambar sampai merata supaya merekat bahannya (ampas berwarna). Setelah guru mengambil mengambil ampas berwarna kemudian ditabur dengan pelan dan diratakan kemudian ditekan dengan pelan-pelan biar merekat ampasnya.

3) Guru mengajak anak melakukan kegiatan menempel yang pertama dilakukan yaitu anak mengambil lem berkelompok, dalam pertemuan yang pertama siklus II ini setiap kelompok mendapatkan 1 mangkok kecil lem fox kemudian anak dipersilahkan memulai kegiatan dengan membaca doa terlebih dahulu, setelah berdoa anak melakukan kegiatan dengan cara mengoleskan lem ke dalam pola gambar payung secara merata, dengan pelan-pelan anak mengoleskan lem supaya tidak berlepotan. Anak menempel sendiri ampas berwarna kedalam pola gambar payung. Kemudian tempelannya ditekan pelan-pelan supaya merekat dan rapi. Guru memperhatikan satu persatu anak dalam kegiatan tersebut dan dicatat dalam lembar observasi sehingga terlihat anak yang sudah terampil menempel dan anak yang kurang terampil menempel.

c) Observasi

Pada saat kegiatan ini anak-anak terlihat senang dan bersenda gurau, namun suasana tetap tenang dan tidak ramai. Guru melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi kemudian setelah selesai kegiatan pada siklus II hari 1 penelitian dan hasilnya semua dikumpulkan, terdapat 14 anak (60,87%) yang sudah terampil dalam menempelkan ampas berwarna kedalam gambar payung, 5 anak (21,74%) yang cukup terampil dalam menempel, dan 4 anak (17,39%) yang kurang terampil dalam menempelkan ampas berwarna dikarenakan lem yang dioleskan kurang sehingga bahannya tidak bisa merekat pada gambar.

Tabel 6. Kegiatan menempel siklus II pertemuan 1

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	14	60,87%
2	Cukup	5	21,74%
3	Kurang	4	17,39%
Jumlah		23	100%

b. Pertemuan 2 Siklus II

a) Perencanaan:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian.
- 2) Menyiapkan Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan observasi untuk melihat dan mengamati proses kegiatan menempel.

Menempel pola gambar vas bunga dengan menggunakan ampas kelapa

Hari/tanggal : Selasa, 4 Juni 2013.

Kelompok : B4

Kegiatan : Menempel pola gambar vas bunga

Indikator Keberhasilan : Anak terampil menempel pola gambar vas bunga
Dengan ampas kelapa.

Tindakan : Latihan menempel dengan menggunakan ampas
kelapa

Alat yang digunakan : Pola gambar vas bunga, lem, lidi, ampas kelapa.

b) Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan sebelum kegiatan dimulai adalah:

- 1) Guru bercerita tentang tema dan kegiatan pada hari ini sambil bercerita dan bercakap-cakap guru memeragakan cara mengoleskan lem, dan cara menempel dengan tepat dan rapi.
- 2) Guru memberikan contoh kegiatan yang pertama adalah cara mengambil lem yang benar dengan alat (lidi) kemudian mengoleskannya ke dalam pola gambar sampai merata supaya merekat bahannya (ampas berwarna). Setelah guru mengambil ampas berwarna dengan cara ditabur dengan pelan dan diratakan kemudian ditekan dengan pelan-pelan biar merekat ampasnya.
- 3) Guru mengajak anak melakukan kegiatan menempel yang pertama dilakukan yaitu anak mengambil lem pola gambar, kemudian anak dipersilahkan memulai kegiatan dengan membaca doa terlebih dahulu, setelah berdoa anak melakukan kegiatan dengan cara mengoleskan lem ke dalam pola gambar vas bunga secara merata, dengan pelan-pelan anak mengoleskannya supaya tidak berlepotan. Anak menempel sendiri ampas berwarna kedalam pola gambar. Kemudian tempelannya ditekan pelan-pelan supaya merekat dan rapi. Guru memperhatikan satu persatu anak dalam kegiatan tersebut dan dicatat dalam lembar observasi sehingga terlihat anak yang sudah terampil menempel dan anak yang kurang terampil menempel.

c) Observasi

Pada saat kegiatan ini anak-anak sudah terlihat tenang dan konsentrasi, sudah tidak ada anak yang mengganggu, dan tidak ada anak yang menangis. Guru melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi kemudian setelah selesai kegiatan pada siklus II hari ke 2 penelitian dan hasilnya semua

dikumpulkan, terdapat 15 anak (65,22%) yang sudah terampil dalam menempelkan ampas kelapa ke dalam pola gambar vas bunga, ada 5 anak (43,48%) yang cukup terampil dalam menempel, dan ada 3 anak (13,04%) yang kurang terampil dalam menempel ini disebabkan lem yang dioleskan kurang sehingga bahannya tidak bisa merekat pada gambar.

Tabel 7. Rekapitulasi Kegiatan Menempel siklus 2 pertemuan 2

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	15	65,22%
2	Cukup	5	21,74%
3	Kurang	3	13,04%
Jumlah		23	100%

c. Pertemuan 3 Siklus II

a) Pelaksanaan

Menempel gambar pola bunga dengan menggunakan ampas kelapa.

Hari/tanggal : Rabu, 5 Juni 2013.

Kelompok : B4.

Kegiatan : Menempel (kolase) pola gambar bunga.

Tujuan Pembelajaran : Melatih motorik halus anak dalam hal menempel

Indikator Keberhasilan : Anak mampu menempel ampas ke dalam pola Gambar bunga dengan lebih tepat dan rapi.

Tindakan : Latihan menempel(kolase) dengan menggunakan Ampas kelapa.

Alat yang digunakan : Pola gambar bunga, lem fox, lidi, ampas kelapa

Pada tahap pelaksanaan sebelum kegiatan dimulai adalah:

- 1) Guru bercerita tentang tema dan kegiatan pada hari ini sambil bercerita dan bercakap-cakap guru memeragakan cara mengoleskan lem, dan cara menempel dengan tepat dan rapi.
- 2) Guru memberikan contoh kegiatan yang pertama adalah cara mengambil lem yang benar dengan alat (lidi) kemudian mengoleskannya ke dalam gambar sampai merata supaya merekat bahannya (ampas kelapa berwarna). Setelah guru mengambil ampas berwarna dengan cara ditabur dengan pelan dan diratakan kemudian ditekan dengan pelan-pelan biar merekat ampasnya.
- 3) Guru mengajak anak melakukan kegiatan menempel yang pertama dilakukan yaitu anak mengambil lem berkelompok, dalam pertemuan yang kedua siklus II ini setiap kelompok mendapatkan 1 mangkok lem fox kemudian anak dipersilahkan memulai kegiatan dengan membaca doa terlebih dahulu, setelah berdoa anak melakukan kegiatan dengan cara mengoleskan lem ke dalam gambar vas bunga secara merata, dengan pelan-pelan anak mengoleskannya supaya tidak berlepotan. Anak menempel sendiri ampas kelapa berwarna kedalam pola gambar. Kemudian tempelannya ditekan pelan-pelan supaya merekat dan rapi. Guru memperhatikan satu persatu anak dalam kegiatan tersebut dan dicatat dalam lembar observasi sehingga terlihat anak yang sudah terampil menempel dan anak yang kurang terampil menempel.

b) Observasi

Selama kegiatan berlangsung anak sudah sangat berhati-hati dan teliti dalam melakukan kegiatan menempel dengan menggunakan ampas kelapa. Guru melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi kemudian setelah

selesai kegiatan pada siklus II pertemuan 3 penelitian dan hasilnya semua dikumpulkan, terdapat 18 anak (78,26%) yang sudah terampil dalam menempelkan ampas berwarna ke dalam pola gambar vas bunga, ada 3 anak (13,04%) yang cukup terampil dalam menempel, 2 anak (8,7%) yang kurang terampil dalam menempelkan ampas berwarna dikarenakan lem yang dioleskan kurang sehingga bahannya tidak bisa merekat pada gambar.

Tabel 8. Rekapitulasi Kegiatan Menempel siklus 2 pertemuan 3

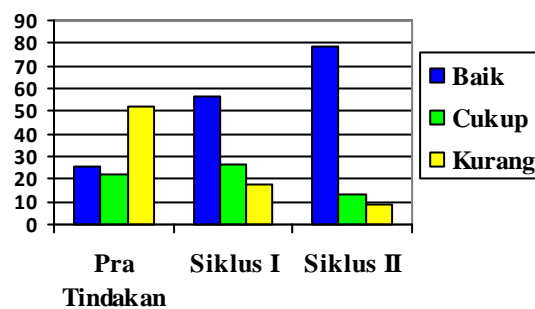
No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	18	78,26%
2	Cukup	3	13,04%
3	Kurang	2	8,7%
Jumlah		23	100%

d. Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil observasi dari seluruh kegiatan mulai dari menempel (kolase) gambar payung, vas bunga, dan bunga dengan menggunakan ampas kelapasudah banyak mengalami peningkatan hal ini terlihat hasilnya dari pertemuan satu ada 14 anak (60,87%) yang sudah terampil menempel menjadi 15 anak (65,22%) pada pertemuan dua, dan meningkat lagi pada pertemuan tiga dengan hasil 18 anak (78,26%) yang sudah terampil menempel, sedangkan yang cukup terampil, dari yang 5 anak (21,74%) menjadi 3 anak (13,04%) sehingga anak yang cukup terampil menjadi berkurang menjadi anak yang sudah terampil menempel, hanya ada 2 anak (8,7%) yang kurang terampil dalam menempel. Oleh karena itu kegiatan siklus II menempel (kolase) dengan ampas, sudah sesuai harapan, sehingga kegiatan menempel (kolase) pada anak kelompok B4 di TK

ABA Nitikan tidak perlu dilanjutkan. Dengan perbaikan yang telah dilakukan pada setiap kegiatan menempel (kolase), pada akhirnya setiap siklus ada peningkatan. Hanya ada 2 anak (7,8%) yang kurang terampil menempel objek (ampas) disebabkan lem yang terlalu sedikit dan lem yang terlalu banyak sehingga hasilnya kurang tepat dan rapi. berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dituangkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 2. Histogram Rekapitulasi hasil penelitian



C. Pembahasan

Pada siklus I pertemuan ke 3 kegiatan menempel (kolase) dengan menggunakan potongan kertas berbentuk geometri terdapat 13 anak (56,52%) yang sudah terampil dalam menempel (kolase) dari keseluruhan anak yang jumlah 23 dengan hasil tepat dan rapi, 6 anak (26,09%) cukup terampil dalam menempel (kolase), 4 anak (17,39%) yang kurang terampil dalam menempel (kolase) hasilnya kurang tepat dan rapi.

Pada siklus II kegiatan menempel (kolase) dengan menggunakan bahan ampas kelapa, anak sudah agak berhati-hati dalam melakukan kegiatan menempel (kolase) ini karena mereka ingin mendapatkan hasil yang baik, berkat semangat yang tinggi dan motivasi dari guru terdapat 18 anak (78,26%) yang sudah terampil

dalam menempel (kolase) dengan hasil tepat dan rapi, ada 3 anak (13,04%) yang cukup terampil dalam menempel, dan 2 anak (8,7%) yang kurang terampil dalam menempel (kolase), sehingga hasilnya kurang tepat dan rapi.

Bahkan ada salah satu anak yang mempunyai keterbatasan fisik motorik juga semangat dan sesekali sambil bernyanyi anak tersebut sangat menikmatinya sehingga hasilnya juga baik. Permasalahan yang muncul pada siklus I kegiatan menempel (kolase) dengan menggunakan kertas bentuk-bentuk geometri ada sebagian anak yang kurang terampil dalam menempel (kolase) ini disebabkan karena:

- a. Penyediaan bahan belum terpenuhi.
- b. Selama kegiatan menempel (kolase) ada anak yang menangis karena takut tidak bisa menempel.
- c. Hasil menempel anak masih belum tepat dan rapi (sesuai pola).

Dengan upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menempel (kolase), maka dapat membawa kepada perbaikan dan meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Dalam peningkatan dan pengembangan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menempel (kolase), semoga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelompok B4 di TK ABA Nitikan menjadi lebih baik. Dalam hal ini ditandai dengan hasil yang tepat, dan rapi. Upaya peningkatan dan pengembangan keterampilan motorik halus anak melalui metode penerapan kegiatan menempel (kolase) diantaranya:

1. Menempel (kolase) dengan menggunakan potongan kertas berbentuk geometri.
2. Menempel (kolase) dengan menggunakan ampas kelapa.

Kegiatan menempel (kolase) yang dilakukan dalam dua siklus selalu mengalami peningkatan, cara menempel, sudah banyak terampil, pada awalnya anak dalam kegiatan terkesan apa adanya, ada yang menangis, motorik halusnya kurang terlatih sehingga hasilnya tidak sesuai yang diharapkan, hanya sekedar memenuhi kewajiban dalam pembelajaran menempel, setelah ada penelitian, maka keterampilan motorik halus anak dapat meningkat dan berkembang, dan menghasilkan karya yang baik, tepat dan rapi. Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menempel (kolase), guru haruslah bisa memberikan penjelasan yang mudah dimengerti anak dengan metode yang benar, memberikan contoh kepada anak-anak, tidak hanya sekali, haruslah berulang-ulang. Anak selalu diberikan pembelajaran menempel sehingga aspek perkembangan motorik halusnya berkembang.

Dalam setiap siklus yang dilakukan selalu ada peningkatan, ini dikarenakan anak sudah mulai konsentrasi dalam melakukan kegiatan menempel (kolase). Dengan penelitian pula, guru terlihat adanya perubahan dalam setiap pendampingan ketika proses belajar pembelajaran berlangsung. Anak-anak dalam melakukan kegiatan menempel (kolase) mengalami peningkatan, anak lebih mandiri. Faktor yang mendukung adanya proses belajar mengajar dalam kegiatan menempel (kolase) dikarenakan, semangat anak, dan kemauan anak.

Keterampilan anak jika dilatih terus menerus melalui kegiatan menempel (kolase) akan mengembangkan motorik halus anak (Slamet Suyanto, 2005: 26). Pemberian teknik menempel dalam proses belajar mengajar yang lebih mudah tepat bertahap akan sangat menunjang efektifitas dan efisiensi dan dapat

meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anak yang lebih baik haruslah sesuai dengan tahapan perkembangan anak (dalam Martha, 2007).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, kegiatan menempel dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B4 di TK ABA Nitikan terbukti dapat dilihat dari hasil rata-rata pada siklus I sebesar 52,17%, karena pada siklus I belum menunjukkan peningkatan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II untuk perbaikan, terbukti pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 78,26%.

Langkah-langkah dalam kegiatan menempel, langkah pertama kegiatan awal guru mengajak anak-anak melakukan pemanasan dengan kegiatan fisik (senam ringan) dengan menggerakkan jari-jemari untuk melatih motorik halusnya. Langkah kedua guru mengajak anak melakukan kegiatan menempel. Langkah ketiga istirahat anak-anak bermain di dalam dan di luar kelas, cuci tangan, berdoa dan makan. Langkah keempat kegiatan akhir, sebelum anak pulang guru mengajak anak-anak untuk mengulang melakukan kegiatan fisik (senam ringan) seperti yang dilakukan pada kegiatan awal dilanjutkan dengan tanya jawab.

Keterampilan motorik halus dapat meningkat setelah dilakukan pemanasan di awal kegiatan, dan pendinginan di akhir kegiatan, dan dengan adanya upaya pembagian kelompok yang tepat oleh guru sehingga anak lebih konsentrasi dan kelas menjadi kondusif.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Memberikan stimulasi dalam hal perkembangan motorik halus anak.
 - b. Memberikan latihan-latihan menempel.
 - c. Sesuai dengan tahap perkembangan anak.
2. Bagi anak
 - a. Anak mendapatkan pengalaman menempel dengan baik.
 - b. Anak merasa aman dan nyaman dalam menempel.
 - c. Bahan yang digunakan dalam menempel tidak berbahaya dan mudah didapat.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2013). *Manfaat Main Kolase*. Diakses dari keluargasehat.wordpress.com. Pada tanggal 23 Juni 2013 jam 20.20 WIB.
- Anita Yus. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Dorothy, Einon. (2004). *Permainan Cerdas Anak Usia Dini*. Penerjemah: Fita Fitria Agriningrum. Yogyakarta: Erlangga.
- Endang Rini Sukamti. (2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta. FIK. UNY.
- Harun Rasyid. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Iswatun Khasanah. (2013). Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Paper Quilling Pada Anak Kelompok B4 di TK Masyitoh Dukuh. Yogyakarta: *Skripsi.FIP. UNY*
- Muhammad Idrus. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-lmu Sosial*. Yogyakarta: UII press.
- Martha Christianti. (2007). *Menempel Untuk Anak Usia Dini*. Staff. Uny.ac.id/sites/default/files/...../Bab VII.pdf. diakses pada hari selasa, tgl 11 Juni 2013 jam 16.38 WIB.
- Maimunah Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Goerge, S Morisson. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerjemah: Suci Romadhona, Apri Widiastuti. Jakarta: Indeks.
- Miftahul Huda. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendiknas. (2010). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Ditjen Mendiknas.
- Richard, Decaprio. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Penerjemah: Zio Perdana. Yogyakarta: Diva Press.
- Soemarjadi, Muzni Ramanto, Wikdati Zahri. (1993). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.

- Soegeng Santoso. (2002). *Penidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Ditjen Mendiknas.
- Suharsimi Arikunto (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet Suyanto. (2003). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY.
- _____. (2005). *Pembelajaran untuk Anak Usia TK*. Jakarta: Ditjen Mendiknas.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Ditjen Mendiknas.
- Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Supardi, Suhardjono (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Trianto. (2012). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yudha Saputra, Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

LAMPIRAN 1
Rencana Kegiatan Harian

RANCANGAN KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B4

Semester : II

Minggu ke- / Hari ke- : 18 / 4

Hari dan Tanggal : Senin, 27 Mei 2013

Tema sub Tema : Alam Semesta

INDIKATOR PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMEBELAJARAN	SUMBER DAN ALAT PEMBELAJARAN	PENILAIAN HASIL PERKEMBANGAN ANAK			
			ALAT	HASIL		
				B	C	K
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan yang bermanfaat pada saat dibutuhkan (nam.25) • Menunjuk lambang bilangan 1-100 (k.35) • Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, garis, lingkaran, segiempat, segitiga (f.25) • Menempel pola gambar ikan dengan potongan kertas berbentuk geometri 	<p>I.KEGIATAN AWAL (30menit) Baris, berdoa dan salam Guru mengajak anak melakukan pemanasan fisik(senam) dengan menggerak-gerakan jari-jemari dengan cara buka tutup dan diputar-putar</p> <p>II. KEGIATAN INTI (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjuk dan menyebutkan lambang bilangan. • Guru menjelaskan kegiatan hari ini • Guru memberikan contoh bagaimana cara menempel pola gambar ikan dengan menggunakan potongan kertas bentuk-bentuk 	<p>Peraga langsung</p> <p>Gambar angka</p> <p>Lem, lidi, lembar kerja anak,(pola gambar ikan), potongan kertas bentuk geometri</p>	<p>Observasi</p> <p>Penugasan</p> <p>Hasil Karya</p>			

RANCANGAN KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B4
 Semester : II
 Minggu ke- / Hari ke- : 18 / 5
 Hari dan Tanggal : Selasa, 28 Mei 2013
 Tema sub Tema : Alam Semesta

INDIKATOR PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER DAN ALAT PEMBELAJARAN	PENILAIAN HASIL PERKEMBANGAN ANAK			
			ALAT	HASIL		
				B	C	K
<ul style="list-style-type: none"> Memelihara kebersihan lingkungan (nam. 26) Membuat berbagai macam coretan (F.46) menempel pola gambar obor dengan potongan kertas bentuk lingkaran 	<p>I.KEGIATAN AWAL (30 menit) Baris, berdoa dan salam Guru mengajak anak melakukan pemanasan fisik(senam) dengan menggerak-gerakan jari-jemari dengan cara buka tutup dan diputar-putar</p> <p>II. KEGIATAN INTI (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan kegiatan hari ini Guru memberikan contoh bagaimana cara menempel gambar obor dengan potongan kertas bentuk lingkaran dengan tepat dan rapi Anak diberikan kesempatan untuk 	<p>Peraga langsung</p> <p>Lem, lidi, lembar kerja anak, (pola gambar obor) potongan kertas bentuk geometri</p>	<p>Observasi</p> <p>Hasil Karya</p>			

<ul style="list-style-type: none"> • bercerita tentang hasil karya yang dibuat sendiri • mengungkapkan asal mula terjadinya sesuatu (k.7) 	<p>bertanya tentang kegiatan menempel</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dipersilahkan melaksanakan kegiatan menempel <p>III. ISTIRAHAT (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain, • membersihk diri • menjaga lingkungan • doa sebelum makan <p>IV. PENUTUP (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • guru mengajak anak mengulangi senam motorik halus seperti pada waktu kegiatan awal. • menceritakan hasil karya sendiri • Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan • Penutup dan doa 	<p>APE Air, sabun dan serbet Makan bersama</p> <p>Hasil karya anak Peraga langsung</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi percakapan</p>			
---	--	--	--	--	--	--



Jumlah Siswa = 23

S:

I:

A:

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Peneliti



Ragil Utami

RANCANGAN KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B4
 Semester : II
 Minggu ke- / Hari ke- : 17 / 2
 Hari dan Tanggal : Rabu, 29 Mei 2013
 Tema sub Tema : Alam Semesta

INDIKATOR PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER DAN ALAT PEMBELAJARAN	PENILAIAN HASIL PERKEMBANGAN ANAK			
			ALAT	HASIL		
				B	C	K
<ul style="list-style-type: none"> Suka menolong (nam. 22) Menyusun menara kubus minimal 12 kubus (43) Menempel gambar cangkul dengan menggunakan potongan kertas berbentuk lingkaran 	<p>I.KEGIATAN AWAL (30 menit) Baris, berdoa dan salam guru mengajak anak bermain di luar sebentar untuk melakukan pemanasan motorik halus anak dengan cara meremas-remas kertas</p> <p>II. KEGIATAN INTI (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan kegiatan hari ini Guru memberikan contoh bagaimana cara menempel pola gambar cangkul dengan potongan kertas berbentuk lingkaran dengan tepat, dan rapi 	<p>Peraga langsung</p> <p>Kubus kertas</p> <p>Lem, lidi, lembar kerja anak, (pola gambar cangkul) potongan kertas bentuk lingkaran</p>	<p>Observasi</p> <p>Hasil Karya</p>			

<ul style="list-style-type: none"> • Antusias ketika melakukan kegiatan yang diinginkan (SE.10) • Bercerita tentang hasil karya yang dibuat sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak diberikan kesempatan untuk bertanya tentang kegiatan menempel • Anak dipersilahkan melaksanakan kegiatan menempel <p>III. ISTIRAHAT (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain, • membersihkan diri • menjaga lingkungan • doa sebelum makan <p>IV. PENUTUP (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • guru mengulang kegiatan awal dengan senam motorik halus • menceritakan hasil karya sendiri • Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan • Penutup dan doa 	<p>APE Air, sabun dan serbet Makan bersama</p> <p>Hasil karya anak Peraga langsung</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi percakapan</p>			
---	--	--	--	--	--	--



Jumlah Siswa = 23

S:

I:

A:

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Peneliti



Ragil Utami

RANCANGAN KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B4

Semester : II

Minggu ke- / Hari ke- : 17/1

Hari dan Tanggal : Senin , 3 Juni 2013

Tema sub Tema : Alam Semesta

INDIKATOR PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER DAN ALAT PEMBELAJARAN	PENILAIAN HASIL PERKEMBANGAN ANAK			
			ALAT	HASIL		
				B	C	K
<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan perbuatan baik dan benar (nam. 23) • Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya (k24) • Menempel pola gambar payung dengan menggunakan ampas kelapa kering 	<p>I.KEGIATAN AWAL (30 menit) Baris, berdoa dan salam Guru mengajak anak melakukan pemanasan senam motorik halus dengan cara menirukan menulis huruf di punggung temannya</p> <p>II. KEGIATAN INTI (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kegiatan hari ini • Guru memberikan contoh bagaimana cara menempel pola gambar payung dengan menggunakan ampas kering dengan tepat dan rapi • Anak diberikan kesempatan untuk bertanya tentang kegiatan 	<p>Peraga langsung</p> <p>Lem, lidi, lembar kerja anak, (pola gambar payung) , ampas kelapa kering</p>	<p>Observasi</p> <p>Hasil Karya</p>			

RANCANGAN KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B4

Semester : II

Minggu ke- / Hari ke- : 17/2

Hari dan Tanggal : Selasa, 4 Juni 2013

Tema sub Tema : Alam Semesta

INDIKATOR PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER DAN ALAT PEMBELAJARAN	PENILAIAN HASIL PERKEMBANGAN ANAK			
			ALAT	HASIL		
				B	C	K
<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kegiatan sesuai aturan dan keyakinannya • Mengoleskan lem pada pola gambar vas bunga • Menempel pola gambar vas bunga dengan menggunakan ampas kelapa kering 	<p>I.KEGIATAN AWAL (30 menit) Baris, berdoa dan salam Guru mengajak anak melakukan pemanasan sambil bernyanyi gerak lagu</p> <p>II. KEGIATAN INTI (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kegiatan hari ini • Guru memberikan contoh bagaimana cara menempel pola gambar vas bunga dengan menggunakan ampas kelapa kering dengan tepat dan rapi • Anak diberikan kesempatan untuk bertanya tentang kegiatan menempel 	<p>Peraga langsung</p> <p>Lem, lidi, lembar kerja anak, (pola gambar vas bunga) , ampas kelapa kering</p>	<p>Observasi</p> <p>Hasil Karya</p>			

<ul style="list-style-type: none"> Bercerita tentang hasil karya yang dibuat sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Anak dipersilahkan melaksanakan kegiatan <p>III. ISTIRAHAT (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Bermain, membersihk diri menjaga lingkungan doa sebelum makan <p>IV. PENUTUP (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> anak-anak melakukan senam motorik halus bersama-sama didampingi guru menceritakan hasil karya sendiri Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan Penutup dan doa 	<p>APE Air, sabun dan serbet Makan bersama</p> <p>Hasil karya anak Peraga langsung</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi percakapan</p>			
---	--	--	--	--	--	--



Jumlah Siswa = 23

S:

I:

A :

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Peneliti



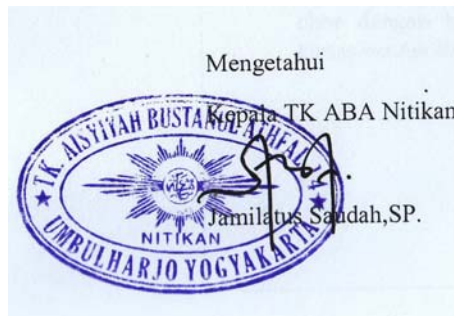
Ragil Utami

RANCANGAN KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B4
 Semester : II
 Minggu ke- / Hari ke- : 18/ 2
 Hari dan Tanggal : Rabu, 5 Juni 2013
 Tema sub Tema : Alam Semesta

INDIKATOR PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER DAN ALAT PEMBELAJARAN	PENILAIAN HASIL PERKEMBANGAN ANAK			
			ALAT	HASIL		
				B	C	K
<ul style="list-style-type: none"> Suka menolong (nam10Mengoleskan lem pada gambar bunga Mewarnai bentuk gambar sederhana (F.52) Menempel gambar bunga dengan menggunakan ampas kelapa kering 	<p>I.KEGIATAN AWAL (30 menit) Baris, berdoa dan salam Anak-anak melakukan senam berirama bersama-sama untuk melatih fisik dan motorik halusnya dalam hal ini guru mendampingi kegiatan senam</p> <p>II. KEGIATAN INTI (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan kegiatan hari ini Guru memberikan contoh bagaimana cara menempel gambar bunga dengan menggunakan ampas kering dengan tepat dan rapi Anak diberikan kesempatan untuk bertanya tentang kegiatan 	<p>Peraga langsung</p> <p>Lem, lidi, lembar kerja anak, (pola gambar bunga) , ampas kelapa kering</p>	<p>Observasi</p> <p>Hasil Karya</p>			

<ul style="list-style-type: none"> Bercerita tentang hasil karya yang dibuat sendiri 	<p>menempel</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak dipersilahkan melaksanakan kegiatan <p>III. ISTIRAHAT (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Bermain, membersihk diri menjaga lingkungan doa sebelum makan <p>IV. PENUTUP (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> anak-anak melakukan senam bersama bu guru seperti pada awal kegiatan dilanjutkan dengan pendinginan menceritakan hasil karya sendiri Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan Penutup dan doa 	<p>APE Air, sabun dan serbet Makan bersama</p> <p>Hasil karya anak Peraga langsung</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi percakapan</p>			
---	---	--	--	--	--	--



Jumlah Siswa = 23

S:

I:

A :

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Peneliti



Ragil Utami

LAMPIRAN 2

Hasil Observasi

Hasil Observasi Kegiatan Menempel

Kelompok : B 4

Hari / Tanggal : Senin, 27 Mei 2013

Kegiatan : Menempel potongan kertas bentuk-bentuk geometri ke dalam pola gambar ikan

Bahan : Potongan kertas bentuk-bentuk geometri, pola gambar ikan, lem kertas

No	Nama	Hasil	Cara menempel objek (potongan kertas bentuk-bentuk geometri)	Tepat	Rapi
1	Wsn	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
2	Yga	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
3	Aty	○	Kurang tepat dan rapi	Kurang tepat	Kurang rapi
4	Dfa	○	Kurang tepat dan rapi	Kurang tepat	Kurang rapi
5	Hsn	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
6	Tta	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
7	Hql	○	Kurang tepat dan rapi	Kurang tepat	Kurang rapi
8	Sld	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
9	Fzn	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
10	Frs	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
11	Msc	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
12	Ozn	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
13	Nfa	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
4	Nfsh	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
15	Vio	○	Kurang tepat dan rapi	Kurang tepat	Kurang rapi
16	Rhn	○	Kurang tepat dan rapi	Kurang tepat	Kurang rapi
17	Arg	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
18	Shr	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
19	Vna	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
20	Why	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
21	Ysf	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
22	Adf	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
23	Zhw	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi

Keterangan

- = Baik
- ✓ = Cukup
- = Kurang

Hasil Observasi Kegiatan Menempel

Kelompok : B 4

Hari / Tanggal : Selasa, 28 Mei 2013

Kegiatan : Menempel potongan kertas bentuk-bentuk geometri ke dalam pola gambar obor

Bahan : Potongan kertas bentuk-bentuk geometri, pola gambar obor, lem kertas

No	Nama	Hasil	Cara menempel objek (potongan kertas bentuk-bentuk geometri)	Tepat	Rapi
1	Wsn	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
2	Yga	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
3	Aty	○	Kurang tepat dan rapi	Kurang tepat	Kurang rapi
4	Dfa	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
5	Hsn	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
6	Tta	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
7	Hql	○	Kurang tepat dan rapi	Kurang tepat	Kurang rapi
8	Sld	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
9	Fzn	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
10	Frs	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
11	Mset	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
12	Ozn	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
13	Nfa	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
4	Nfsh	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
15	Vio	○	Kurang tepat dan rapi	Kurang tepat	Kurang rapi
16	Rhn	○	Kurang tepat dan rapi	Kurang tepat	Kurang rapi
17	Arg	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
18	Shr	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
19	Vna	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
20	Whyu	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
21	Ysf	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
22	Adf	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
23	Zhw	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi

Keterangan

- = Baik
- ✓ = Cukup
- = Kurang

Hasil Observasi Kegiatan menempel

Kelompok : B 4

Hari / Tanggal : Rabu, 29 Mei 2013

Kegiatan : Menempel potongan kertas bentuk-bentuk geometri ke dalam pola gambar cangkul

Bahan : Potongan kertas bentuk-bentuk geometri, pola gambar cangkul, lem

No	Nama	Hasil	Cara menempel objek (potongan kertas bentuk-bentuk geometri)	Tepat	Rapi
1	Wsn	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
2	Yga	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
3	Aty	○	Kurang tepat dan rapi	Kurang tepat	Kurang rapi
4	Dfa	✓	Kurang tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
5	Hsn	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
6	Tta	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
7	Hql	○	Kurang tepat dan rapi	Kurang tepat	Kurang rapi
8	Sld	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
9	Fzn	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
10	Frs	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
11	Msc	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
12	Ozn	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
13	Nfa	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
4	Nfsh	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
15	Vio	○	Kurang tepat dan rapi	Kurang tepat	Kurang rapi
16	Rhn	○	Kurang tepat dan rapi	Kurang tepat	Kurang rapi
17	Arg	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
18	Shr	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
19	Vna	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
20	Why	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
21	Ysf	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
22	Adf	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
23	Zhw	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi

Keterangan

- = Baik
- ✓ = Cukup
- = Kurang

Hasil Observasi Kegiatan Menempel

Kelompok : B 4

Hari / Tanggal : Senin, 3 Juni 2013

Kegiatan : Menempel ampas kelapa ke dalam pola gambar payung

Bahan : Ampas kelapa, pola gambar payung, lem fox

No	Nama	Hasil	Cara menempel objek (ampas kelapa)	Tepat	Rapi
1	Wsn	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
2	Yga	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
3	Aty	○	Kurang tepa dan rapi	Kurang tepat	Kurang rapi
4	Dfa	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
5	Hsn	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
6	Tta	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
7	Hql	○	Kurang tepat dan rapi	Kurang tepat	Kurang rapi
8	Sld	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
9	Fzn	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
10	Frs	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
11	Msc	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
12	Ozn	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
13	Nfa	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
4	Nfsh	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
15	Vio	○	Kurang tepat dan rapi	Kurang tepat	Kurang rapi
16	Rhn	○	Kurang tepat dan rapi	Kurang tepat	Kurang rapi
17	Arg	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
18	Shr	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
19	Vna	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
20	Why	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
21	Ysf	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
22	Adf	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
23	Zhw	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Sudah rapi

Keterangan

- = Baik
- ✓ = Cukup
- = Kurang

Hasil Observasi Kegiatan Menempel

Kelompok : B4

Hari/ Tanggal : Selasa, 4 Juni 2013

Kegiatan : Menempel ampas kelapa kedalam pola gambar vas bunga

Bahan : Ampas, pola gambar vas bunga, lem fox

No	Nama	Hasil	Cara menempel objek (ampas kelapa)	Tepat	Rapi
1	Wsn	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
2	Yga	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
3	Aty	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
4	Dffa	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
5	Hsn	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
6	Tta	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
7	Hql	○	Kurang tepat dan rapi	Kurang tepat	Kurang rapi
8	Slda	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
9	Fzn	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
10	Frs	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
11	Msc	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
12	Ozn	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
13	Nfa	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
4	Nfsh	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
15	Vio	○	Kurang tepat dan rapi	Kurang tepat	Kurang rapi
16	Rhn	○	Kurang tepat dan rapi	Kurang tepat	Kurang rapi
17	Arg	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
18	Shr	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
19	Vna	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
20	Why	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
21	Ysf	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
22	Adf	•	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
23	Zhw	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi

Keterangan

- = Baik
- ✓ = Cukup
- = Kurang

Hasil Observasi Kegiatan Menempel

Kelompok : B 4

Hari / Tanggal : Rabu, 5 Juni 2013

Kegiatan : Menempel ampas kelapa ke dalam pola gambar bunga

Bahan : Ampas , pola gambar bunga, lem fox

No	Nama	Hasil	Cara menempel objek (ampas kelapa)	Tepat	Rapi
1	Wsn	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
2	Yga	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
3	Aty	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
4	Dfa	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
5	Hsn	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
6	Tta	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
7	Hql	○	Kurang tepat dan rapi	Sudah tepat	Kurang rapi
8	Sld	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
9	Fzn	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
10	Frs	●	Udah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
11	Mset	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
12	Ozn	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
13	Nfa	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
4	Nfsh	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
15	Vio	✓	Cukup tepat dan rapi	Cukup tepat	Cukup rapi
16	Rhn	○	Kurang tepat dan rapi	kurang tepat	Kurang rapi
17	Arga	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
18	Shr	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
19	Vna	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
20	Why	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
21	Ysf	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
22	Adf	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi
23	Zhw	●	Sudah tepat dan rapi	Sudah tepat	Sudah rapi

Keterangan

- = Baik
- ✓ = Cukup
- = Kurang

LAMPIRAN 3

Instrumen Kegiatan Menempel
(Check List)

Instrumen Kegiatan Menempel (Check List)

Kelompok : B 4

Hari / Tanggal : Senin, 27 Mei 2013

Kegiatan : Menempel potongan kertas bentuk-bentuk geometri ke dalam pola gambar ikan

Bahan : Potongan kertas bentuk-bentuk geometri, pola gambar ikan, lem kertas

No	Nama	Tepat			Rapi			Total skor	Keterangan
		1	2	3	1	2	3		
1	Wsn		V			v		4	cukup tepat dan rapi
2	Yga			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
3	Aty	v			v			2	Kurang tepat dan rapi
4	Dfa	v			v			2	Kurang tepat dan rapi
5	Hsn			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
6	Tta			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
7	Hql	v			v			2	Kurang tepat dan rapi
8	Sld		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
9	Fzn			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
10	Frs			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
11	Msc		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
12	Ozn		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
13	Nfa			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
14	Nfsh			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
15	Vio	v			v			2	Kurang tepat dan rapi
16	Rhn	v			v			2	Kurang tepat dan rapi
17	Arg			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
18	Shr		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
19	Vna			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
20	Why		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
21	Ysf			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
22	Adf		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
23	Zhw		V			v		4	Cukup tepat dan rapi

Sumber : Harun Rasyid

Keterangan

- 1 = Kurang tepat dan rapi
- 2 = Cukup tepat dan rapi
- 3 = Sudah tepat dan rapi

Instrumen Kegiatan Menempel (Check List)

Kelompok : B 4

Hari / Tanggal : Selasa, 28 Mei 2013

Kegiatan : Menempel potongan kertas bentuk-bentuk geometri ke dalam pola gambar obor

Bahan : Potongan kertas bentuk-bentuk geometri, pola gambar obor, lem kertas

No	Nama	Tepat			Rapi			Total skor	Keterangan
		1	2	3	1	2	3		
1	Wsn		V			v		4	cukup tepat dan rapi
2	Yga			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
3	Aty	v			v			2	Kurang tepat dan rapi
4	Dfa		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
5	Hsn			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
6	Tta			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
7	Hql	v			v			2	Kurang tepat dan rapi
8	Sld		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
9	Fzn			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
10	Frs			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
11	Msc		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
12	Ozn		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
13	Nfa			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
14	Nfsh			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
15	Vio	v			v			2	Kurang tepat dan rapi
16	Rhn	v			v			2	Kurang tepat dan rapi
17	Arg			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
18	Shr			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
19	Vna			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
20	Why		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
21	Ysf			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
22	Adf			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
23	Zhw		V			v		4	Cukup tepat dan rapi

Sumber : Harun Rasyid

Keterangan

- 1 = Kurang tepat dan rapi
- 2 = Cukup tepat dan rapi
- 3 = Sudah tepat dan rapi

Instrumen Kegiatan Menempel (Check List)

Kelompok : B 4

Hari / Tanggal : Rabu, 29 Mei 2013

Kegiatan : Menempel potongan kertas bentuk-bentuk geometri ke dalam pola gambar cangkul

Bahan : Potongan kertas bentuk-bentuk geometri, pola gambar cangkul, lem kertas

No	Nama	Tepat			Rapi			Total skor	Keterangan
		1	2	3	1	2	3		
1	Wsn			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
2	Yga			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
3	Aty	v			v			2	Kurang tepat dan rapi
4	Dfa		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
5	Hsn			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
6	Tta			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
7	Hql	v			v			2	Kurang tepat dan rapi
8	Sld		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
9	Fzn			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
10	Frs			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
11	Msc		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
12	Ozn		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
13	Nfa			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
14	Nfsh			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
15	Vio	v			v			2	Kurang tepat dan rapi
16	Rhn	v			v			2	Kurang tepat dan rapi
17	Arg			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
18	Shr			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
19	Vna			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
20	Why		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
21	Ysf			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
22	Adf			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
23	Zhw		V			v		4	Cukup tepat dan rapi

Sumber : Harun Rasyid

Keterangan

- 1 = Kurang tepat dan rapi
- 2 = Cukup tepat dan rapi
- 3 = Sudah tepat dan rapi

Instrumen Kegiatan Menempel (Check List)

Kelompok : B 4

Hari / Tanggal : Senin, 3 Juni 2013

Kegiatan : Menempel ampas kelapa ke dalam pola gambar payung

Bahan : Ampas kelapa, pola gambar payung, lem kertas

No	Nama	Tepat			Rapi			Total skor	Keterangan
		1	2	3	1	2	3		
1	Wsn			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
2	Yga			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
3	Aty	v			v			2	Kurang tepat dan rapi
4	Dfa		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
5	Hsn			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
6	Tta			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
7	Hql	v			v			2	Kurang tepat dan rapi
8	Sld		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
9	Fzn			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
10	Frs			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
11	Msc		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
12	Ozn		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
13	Nfa			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
14	Nfsh			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
15	Vio	v			v			2	Kurang tepat dan rapi
16	Rhn	v			v			2	Kurang tepat dan rapi
17	Arg			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
18	Shr			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
19	Vna			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
20	Why			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
21	Ysf			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
22	Adf			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
23	Zhw		V			v		4	Cukup tepat dan rapi

Sumber : Harun Rasyid

Keterangan

- 1 = Kurang tepat dan rapi
- 2 = Cukup tepat dan rapi
- 3 = Sudah tepat dan rapi

Instrumen Kegiatan Menempel (Check List)

Kelompok : B 4

Hari / Tanggal : Selasa, 4 Juni 2013

Kegiatan : Menempel ampas kelapa ke dalam pola gambar vas bunga

Bahan : Ampas kelapa, pola gambar vas bunga, lem fox

No	Nama	Tepat			Rapi			Total skor	Keterangan
		1	2	3	1	2	3		
1	Wsn			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
2	Yga			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
3	Aty		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
4	Dfa		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
5	Hsn			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
6	Tta			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
7	Hql	v			v			2	Kurang tepat dan rapi
8	Sld		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
9	Fzn			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
10	Frs			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
11	Msc			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
12	Ozn		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
13	Nfa			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
14	Nfsh			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
15	Vio	v			v			2	Kurang tepat dan rapi
16	Rhn	v			v			2	Kurang tepat dan rapi
17	Arg			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
18	Shr			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
19	Vna			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
20	Why			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
21	Ysf			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
22	Adf			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
23	Zhw		V			v		4	Cukup tepat dan rapi

Sumber : Harun Rasyid

Keterangan

- 1 = Kurang tepat dan rapi
- 2 = Cukup tepat dan rapi
- 3 = Sudah tepat dan rapi

Instrumen Kegiatan Menempel (Check List)

Kelompok : B 4

Hari / Tanggal : Rabu, 5 Juni 2013

Kegiatan : Menempel ampas kelapa ke dalam pola gambar bunga

Bahan : Ampas kelapa, pola gambar bunga, lem fox

No	Nama	Tepat			Rapi			Total skor	Keterangan
		1	2	3	1	2	3		
1	Wsn			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
2	Yga			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
3	Aty		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
4	Dfa		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
5	Hsn			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
6	Tta			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
7	Hql	v			v			2	Kurang tepat dan rapi
8	Sld			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
9	Fzn			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
10	Frs			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
11	Msc			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
12	Ozn			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
13	Nfa			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
14	Nfsh			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
15	Vio		V			v		4	Cukup tepat dan rapi
16	Rhn	v			v			2	Kurang tepat dan rapi
17	Arg			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
18	Shr			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
19	Vna			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
20	Why			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
21	Ysf			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
22	Adf			v			v	6	Sudah tepat dan rapi
23	Zhw			v			v	6	Sudah tepat dan rapi

Sumber : Harun Rasyid

Keterangan

- 1 = Kurang tepat dan rapi
- 2 = Cukup tepat dan rapi
- 3 = Sudah tepat dan rapi

LAMPIRAN 4

Foto Kegiatan Menempel

Gambar hasil karya anak

Menempel (kolase) gambar ikan.



Menempel (kolase) pola gambar obor.



Menempel (kolase) pola gambar cangkul.



Menempel (kolase) pola gambar payung



Menempel (kolase) pola vas bunga.



Menempel (kolase) pola gambar bunga



LAMPIRAN 5
Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3839 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

24 Juni 2013

Yth. Kepala TK ABA Nitikan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ragil Utami
NIM : 11111247021
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Jl. Bausasran No4 Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK ABA Nitikan Yogyakarta
Subyek : Kelompok B 4
Obyek : Pengembangan Keterampilan Motorik halus
Waktu : Juni-Agustus 2013
Judul : Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel (Kolase) Pada Anak Kelompok B 4 Di TK ABA Nitikan Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**TAMAN KANAK-KANAK
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL NITIKAN
UMBULHARJO YOGYAKARTA**

Terakreditasi: A (SK. BAP 5/M Propinsi DIY No. 28.2/BAP/TU/X/2011)

Alamat: Jl. Sorogenen 25, Nitikan, Umbulharjo, Yogyakarta 55162, Telp. (0274) 379132

SURAT KETERANGAN

No : 001/TK/V/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TK ABA Nitikan Umbulharjo Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Ragil Utami
NIM : 11111247021
Program Studi : PG PAUD
Jurusan : PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang tersebut diatas benar-benar melaksanakan penelitian tindakan kelas di TK ABA Nitikan Yogyakarta. Pada semester II Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan judul "MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENEMPEL (KOLASE) PADA ANAK KELOMPOK B4 DI TK ABA NITIKAN YOGYAKARTA" dengan keadaan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Mei 2013

Kepala TK



MUS SAUDAH, S.P.
NPM. 1202.7205.781404